

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN *LEASING* DAN HUTANG BANK
SEBAGAI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENGADAAN ASET UNTUK
PERSIAPAN *MERGER***

(Studi pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya)

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD NURDIN

NIM : 16520090

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN *LEASING* DAN HUTANG BANK
SEBAGAI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENGADAAN ASET UNTUK
PERSIAPAN *MERGER***

(Studi pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya)

SKRIPSI

Diusulkan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

MUHAMMAD NURDIN

NIM : 16520090

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN *LEASING* DAN HUTANG BANK SEBAGAI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENGADAAN ASET UNTUK PERSIAPAN *MERGER*

(Studi pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya)

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD NURDIN

NIM : 16520090

Telah disetujui pada tanggal 2 Maret 2020

Dosen Pembimbing,

Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA.

NIP. 19760313 20180201 2 188

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP.19720322 200801 2 005

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN *LEASING* DAN HUTANG BANK SEBAGAI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENGADAAN ASET UNTUK PERSIAPAN *MERGER*

(Studi pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya)

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD NURDIN

NIM : 16520090

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Telah Diseminarkan 17 April 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

NIP. 19770702 200604 2 001

: ()

2. Penguji Utama

Hj. Nina Dwi Setyaningsih., SE., M.SA

NIP. 19751030 20160801 2 048

: ()

3. Sekretaris/Pembimbing

Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA.

NIP. 19760313 20180201 2 188

: ()

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nurdin
 NIM : 16520090
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim malang, dengan judul: **“ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN *LEASING* DAN HUTANG BANK SEBAGAI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENGADAAN ASET UNTUK PERSIAPAN MERGER (Studi pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya) “**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 September 2020

Yang menyatakan,



Muhammad Nurdin
 NIM: 16520090

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabal'alam, syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi hamba-Nya rahmat, hidayah dan anugerah. Seiring berjalannya kehidupan yang penuh dengan perjuangan, maka terciptalah sebuah karya.

Karya ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang sangat saya cintai “**Bapak Sutowo & Ibu Minarni**” atas segala cinta dan kasih sayang, pengorbanan yang kalian lakukan untuk anakmu sampai saat ini serta doa yang tiada henti. Keluarga serta Kakak dan Adik saya yang selalu mendukung yang selalu memberikan motivasi, serta semangat untuk menggapai cita-cita saya. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan banyak warna dan banyak cerita dalam hidup saya.

Motto

“Hidup yang terpenting syukur, setiap orang sudah mempunyai proporsinya masing-masing. Percaya saja bahwa semuanya sudah Allah yang mengatur selama kita mau berusaha serta taat kepadanya”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dengan ucapan Alhamdulillah kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan Judul “Analisis perbandingan pendanaan *leasing* dan hutang bank sebagai pengambilan keputusan dalam pengadaan aset tetap untuk persiapan *merger* (Studi pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya)”.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benerang seperti sekarang ini yakni Din al Islam .

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir kuliah skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam kata maupun pengetahuan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Harris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyunu, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sulis Rochayatun, M.Akun selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Ramly Pardede, Bapak Ujang dan Bapak Sutowo selaku salah satu pengurus koperasi yang telah memberikan banyak informasi, bantuan dan pengetahuan yang cukup luas selama penelitian serta seluruh anggota dan pengurus lainnya dikoperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya.

7. Bapak, Ibu dan seluruh keluarga tercinta atas doa , motivasi dan dukungan yang telah diberikan.
8. Sahabat-sahabat mulai dari SD, SMP, SMA, dan kuliah yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik berupa fisik, mental maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dalam segi penulisan kata maupun pengetahuan. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Aamiin yaa Robbal'Alamiin.

Malang, 21 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
11 Latar Belakang.....	1
12 Rumusan Masalah	8
13 Tujuan Penelitian.....	9
14 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
21 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	10
22 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Pendanaan	17
2.2.1.1 Definisi Pendanaan.....	17
2.2.1.2 Sumber-sumber Pendanaan	17
2.2.2 Pendanaan <i>Leasing</i>	21
2.2.2.1 Definisi Pendanaan <i>Leasing</i>	21
2.2.2.2 Keuntungan dan Kelemahan Penggunaan <i>Leasing</i>	24
2.2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan <i>Leasing</i>	28
2.2.3 Pendanaan Hutang Bank	29
2.2.3.1 Definisi Pendanaan Hutang Bank.....	29
2.2.3.2 Keuntungan dan Kelemahan Penggunaan Hutang Bank.....	32
2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hutang Bank	32
2.2.4 Aset Tetap	34
2.2.4.1 Definisi Aset Tetap.....	34

DAFTAR ISI

2.2.4.2	Pengelompokan Aset Tetap	35
2.2.4.3	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap	36
2.2.5	Teknik Pemilihan Pendanaan	39
2.2.5.1	Alternatif Pendanaan melalui <i>Leasing</i>	40
2.2.5.2	Alternatif Pendanaan melalui Hutang Bank	42
2.2.6	<i>Merger</i>	44
2.2.6.1	Definisi <i>Merger</i>	44
2.2.7	Perspektif Islam Tentang <i>Leasing</i> dan Hutang Bank	44
2.2.7.1	Perspektif Islam Tentang <i>Leasing</i>	44
2.2.7.2	Perspektif Islam Tentang Hutang Bank	47
23	Kerangka Konseptual	50
BAB III	METODE PENELITIAN	52
31	Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
32	Lokasi Penelitian	53
33	Subyek Penelitian	53
34	Data dan Jenis Data	54
35	Teknik Pengumpulan Data	55
3.5.1	Wawancara	55
3.5.2	Observasi	56
3.5.3	Dokumentasi	57
3.5.4	Analisis Data	58
BAB IV	PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	62
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian	62
4.1.1	Nama dan Bentuk Perusahaan	62
4.1.2	Sejarah singkat	62
4.1.3	Visi dan Misi Koperasi	62
4.1.4	Struktur Organisasi Kopami Jaya	63
4.1.5	Kegiatan Operasional Kopami Jaya	66
4.2	Pembahasan dan Hasil Penelitian	66
4.2.1	Gambaran Umum Keadaan Kopami Jaya	66
4.2.2	Proses Pengadaan Aset Tetap Kopami Jaya	69
4.2.1.1	Menentukan Besarnya Investasi awal Kopami Jaya	69
4.2.2.2	Perhitungan Beban Depresiasi	70

DAFTAR ISI

4.2.3 Analisis Kebijakan Penentuan Pendanaan dalam Pengadaan	72
4.2.3.1 Alternatif Pendanaan <i>Leasing</i>	73
4.2.3.2 Alternatif Pendanaan Hutang Bank.....	86
4.2.3.3 Keputusan Pemilihan Alternatif Sumber Pendanaan	99
4.3 Perspektif Islam Tentang <i>Leasing</i> dan Hutang Bank	104
4.3.1 Perspektif Islam Tentang <i>Leasing</i>	104
4.3.2 Perspektif Islam Tentang Hutang Bank	105
BAB V PENUTUP	107
51 Kesimpulan.....	107
52 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Konseptual.....	50
4.1 Struktur Organisasi	64



DAFTAR TABEL

2.1	Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
3.6	Subyek Penelitian	54
4.1	Daftar Nama Pengurus Kopami Jaya	65
4.2	Rincian Data Alternatif Pendanaan <i>Leasing</i>	73
4.3	Skedul Perhitungan Angsuran Pokok dan Bunga <i>Leasing</i>	76
4.4	Skedul <i>Cash Outflow</i> Alternatif Pendanaan <i>Leasing</i>	81
4.5	Rincian Data Alternatif Pendanaan Hutang Bank.....	86
4.6	Skedul Perhitungan Angsuran Pokok dan Bunga Hutang Bank	89
4.7	Skedul <i>Cash Outflow</i> Alternatif Pendanaan Hutang Bank	94
4.8	Perbandingan <i>Total Present Value</i> Alternatif Sumber Pendanaan.....	99
4.9	Kelebihan dan Kelemahan Alternatif Sumber Pendanaan	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Izin Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 : Biodata Peneliti
- Lampiran 3 : Bukti Bimbingan
- Lampiran 4 : Draft Wawancara
- Lampiran 5 : Spesifikasi dan Penawaran Harga
- Lampiran 6 : Jumlah unit bus dalam pengadaan



ABSTRAK

Muhammad Nurdin. 2020. SKRIPSI. Judul : “ Analisis Perbandingan Pendanaan *Leasing* dan Hutang Bank Sebagai Pengambilan Keputusan Dalam Pendanaan Aset Tetap Untuk Persiapan *Merger*”. (Studi pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya).

Pembimbing : Sulis Rochayatun,M.Akun.,CA.,Ak.,CMA.,CSRA.

Kata Kunci : *Leasing*, Hutang Bank, Aset Tetap

Bagi koperasi yang kegiatan usahanya adalah melayani dan menyediakan jasa transportasi umum di Jakarta, aset tetap berupa kendaraan bus adalah hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup kegiatan operasionalnya. Dengan semakin berkembangnya pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi, koperasi ini tidak dapat terus menggunakan aset tetap berupa bus yang kurang layak, maka dibutuhkan pengadaan aset tetap bus baru yang dapat dilakukan melalui opsi pendanaan *leasing* atau hutang bank. Tujuan dari penelitian ini adalah membantu pihak Kopami Jaya dalam melakukan pemilihan pendanaan yang tepat dan bisa menjadi alternatif yang paling menguntungkan, dengan pengeluaran kas (*Cash Outflow*) yang seminimal mungkin dalam pengadaan aset tetapnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan subyek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh berupa dokumen-dokumen dari Kopami Jaya seperti Sejarah Kopami Jaya, Struktur Organisasi, Penawaran Harga Kendaraan, dan Dokumen yang dibutuhkan dalam pengajuan pemilihan alternatif pendanaan.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Present Cash Outflow* pendanaan *leasing* sebesar Rp 589.881.203, sedangkan dengan menggunakan metode *Present Value Cash Outflow* diperoleh hasil bahwa hutang bank sebesar Rp 588.803.285. Jadi alternatif yang menguntungkan koperasi untuk pengadaan aset tetap yaitu alternatif sumber pendanaan menggunakan hutang bank, karena perusahaan dapat menghemat dana sebesar Rp 1.077.918 dibandingkan dengan pendanaan *leasing*.

ABSTRACT

Muhammad Nurdin. 2020. THESIS. Title : "Comparative Analysis of Leasing Funding and Bank Debt as Decision Making in Fixed Asset Funding for Merger Preparation". (Study at the Greater Jakarta Micro Bus Driver Cooperative).

Supervisor : Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA.

Keywords : Leasing, Bank Loans, Fixed Assets

For cooperatives whose business activities are to serve and provide public transportation services in Jakarta, a fixed asset in the form of bus vehicles is very important for the survival of their operational activities. With the growing population growth and technological advances, this cooperative cannot continue to use fixed assets in the form of unsuitable buses, so it is necessary to procure new bus fixed assets that can be done through leasing or bank loan funding options. The purpose of this research is to help Kopami Jaya. in choosing the right funding and can be the most profitable alternative, with minimal cash outflows in the procurement of fixed assets.

This research uses qualitative research and uses a descriptive approach. The data obtained are primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews with research subjects, while secondary data was obtained in the form of documents from Kopami Jaya such as Kopami Jaya History, Organizational Structure, Vehicle Price Bidding, and Documents required in submitting alternative funding choices.

The results of the calculation show that the value of the Present Cash Outflow for leasing funding is IDR 589.881.203 with the Present Value of Cash Outflow for bank loans of IDR 588.803.285. So an alternative that benefits cooperatives for the procurement of fixed assets is an alternative source of funding using bank debt, because the company can save funds of IDR Rp 1.077.918 compared to leasing funding.

المستخلص

محمد نور الدين. 2020. البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل مقارن للتمويل التأجيرى وديون البنك كإلتخاذ قرار في تمويل الأصول الثابتة لإعداد الاندماج (الدراسة في الجمعية التعاونية لسائقي الحافلات الصغيرة بجاكرتا الكبرى)".

المشرف : سوليس رحاية. حساب ، كاليفورنيا ، ك ، سي ام ايه ، سي ايس اير ايه
الكلمات المفتاحية : التأجير التمويلي ، القروض البنكية ، الأصول الثابتة

بالنسبة للتعاونيات التي تهدف أنشطتها التجارية إلى خدمة وتوفير خدمات النقل العام في جاكرتا ، فإن الأصول الثابتة في شكل مركبة حافلة مهمة للغاية لاستمرار أنشطتها التشغيلية. مع النمو السكاني المتزايد والتقدم التكنولوجي ، لا يمكن لهذه التعاونية الاستمرار في استخدام الأصول الثابتة في شكل حافلات غير مناسبة ، فمن الضروري شراء أصول ثابتة جديدة للحافلات يمكن القيام بها من خلال خيارات التأجير أو تمويل القروض المصرفية. من المتوقع أن يكون الغرض من هذا البحث قادرًا على مساعدة Kopami Jaya في اختيار التمويل المناسب حقًا والذي يمكن أن يكون البديل الأكثر ربحية ، مع الحد الأدنى من التدفقات النقدية الخارجة في شراء أصولها الثابتة.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي والمنهج الوصفي. البيانات التي تم الحصول عليها هي البيانات الأولية والثانوية. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال المقابلات مع الموضوعات البحثية ، بينما تم الحصول على البيانات الثانوية في شكل وثائق من Kopami Jaya مثل تاريخ Kopami Jaya ، والهيكلة التنظيمية ، وعطاءات أسعار السيارة ، والمستندات المطلوبة في اقتراح خيارات التمويل البديلة.

تظهر نتائج الحساب قيمة التدفق النقدي الحالي الخارج لتمويل التأجير بمبلغ 589.881.203 روبية ، مع القيمة الحالية للتدفق النقدي الخارج للقروض المصرفية البالغة 588803.285 روبية. لذا فإن البديل الذي يفيد التعاونيات لشراء الأصول الثابتة هو مصدر بديل للتمويل باستخدام الديون المصرفية ، لأن الشركة يمكن أن توفر أموالاً بقيمة 1.077.918 روبية إندونيسية مقارنة بتمويل التأجير.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan ketat dalam suatu kegiatan usaha membuat setiap badan usaha harus melakukan pengembangan atau perluasan usaha dalam upaya untuk bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan kompetitornya. Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen (Allan Affuah 2009). Kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan (Philip Kottler dan Kevin Lane Keller 2008). Pengembangan dan perluasan usaha dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja pelayanan maupun hal-hal lain yang menunjang demi kepuasan pelayanan. Salah satu upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja pelayanan ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya yang digunakan untuk operasional yaitu aset tetap.

Suatu usaha, baik itu bergerak dibidang manufaktur, dagang maupun jasa, aset tetap sangatlah penting bagi penunjang operasional kegiatan usaha. Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

(PSAK:16). Bagi badan usaha aset tetap adalah modal kerja untuk keberlangsungan hidup badan usaha. Selain pelayanan yang ditawarkan mengenai kenyamanan, keamanan dan kemudahan. Kualitas dan performa unit aset tetap yang digunakan untuk menunjang operasional kegiatan usaha juga harus selalu diperhatikan. Semua aset tetap mempunyai umur terbatas dan pada akhirnya diganti, umur ini dapat merupakan estimasi jumlah tahun yang didasarkan pemakaian yang ditimbulkan atau dapat bersifat variabel tergantung jumlah pemakaian dan pemeliharaan (Widjayanto 2002). Untuk memperoleh aset tetap yang diinginkan, perusahaan dalam pengadaan aset tetap bisa melakukan aktivitas pendanaan.

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (Standar Akuntansi Keuangan 2002). Aktivitas pendanaan dalam hal ini, dana disediakan untuk kebutuhan ataupun untuk kegiatan operasional. Pendanaan adalah suatu cara yang dilakukan oleh pihak tertentu baik perusahaan ataupun bisnis untuk memperoleh sejumlah dana yang dibutuhkan sebagai modal utama atau hanya tambahan yang nantinya akan dialokasikan ke berbagai bidang, demi berjalannya perusahaan atau bisnis tersebut. Sumber dana dapat dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber pendanaan internal dan sumber keuangan eksternal. Sumber pendanaan internal adalah sumber dana internal merupakan modal atau dana yang dibentuk, dihasilkan atau diperoleh dari perusahaan itu sendiri (Riyanto 2010). Sumber pendanaan eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yaitu *supplier*, bank

dan pasar modal (Riyanto 2010). Aktivitas pendanaan ini bisa diperoleh melalui sumber pendanaan hutang jangka panjang dan sumber pendanaan hutang jangka pendek.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (S.Munawir 2007). Ruang lingkup hutang lancar diantaranya seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima di muka (S.Munawir 2007). Pendanaan Hutang jangka panjang adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi (Rudianto 2012). Ketika ruang lingkup operasional perusahaan dikembangkan, perusahaan membutuhkan sejumlah dana yang dibutuhkan, terlebih apabila perusahaan membutuhkan dana sangat besar, mereka pasti membutuhkan alternatif pendanaan eksternal. Alternatif pemilihan sumber pendanaan salah satunya adalah dengan pendanaan hutang jangka panjang, dimana dalam pembayarannya dan secara jatuh tempo bisa lebih dari satu tahun seperti *leasing* atau hutang/pinjaman bank.

Leasing adalah cara yang digunakan *lessee* untuk memperoleh hak menggunakan aset yang dimiliki oleh *lessor* dengan cara membayar kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan sehubungan dengan penggunaan aset tersebut (Harahap 2011). Pembiayaan sewa guna usaha (*leasing*) adalah kegiatan pembiayaan

dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance Lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala (KMK No.1169/KMK/1991). Dilihat dari jenis transaksi *leasing*, teknik pembiayaan *leasing* secara garis besar dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu *finance lease* dan *operating lease*. Dalam teknik *finance lease* *lessor* adalah pihak yang membiayai penyediaan barang modal, sebagai imbalan *lessee* akan membayar sewa kepada *lessor* dan memiliki hak opsi. Dalam *Operating lease*, *lessor* membeli barang modal dan selanjutnya disewakan kepada *lessee*, *operating lease* tidak memiliki hak opsi (KMK No.1169/KMK/1991). Dalam pemilihan alternatif pendanaan yang tepat tentunya bisa dengan membandingkan alternatif pendanaan lain seperti hutang/pinjaman bank salah satunya.

Kredit (Pinjaman) merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati (Syamsu Iskandar 2013). Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998). Pemilihan alternatif pendanaan ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara alternatif pendanaan yang akan dipilih, sebagaimana yang dikaji dalam beberapa penelitian

yang telah dilakukan.

Beberapa kajian empiris yang mengkaji perbandingan antara pendanaan *leasing* dan pendanaan pembiayaan kredit bank dilakukan (Indah Rafika 2018), (Bagus Wasis Santoso 2016), (Yusina Fitri Marchelia 2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengadaan aset tetap pendanaan *leasing* lebih menguntungkan dari pada pembiayaan kredit bank, keuntungan yang diperoleh adalah berupa selisih yang signifikan terhadap harga perolehan aset tetap yang akan dibayarkan atas aset tetap yang ingin diadakan. Namun hasil lainya berbeda pada penelitian yang dilakukan (Indah Rafika 2018), (Siti Fitrotus Saniya 2017), (Hayati 2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengadaan aset tetap menggunakan pembiayaan kredit bank lebih menguntungkan dari pada pendanaan *leasing* keuntungan yang diperoleh adalah berupa selisih yang signifikan terhadap harga perolehan aset tetap yang akan dibayarkan atas aset tetap yang ingin diadakan. Pemilihan alternatif pendanaan yang tepat dapat memberikan keuntungan selisih dalam suatu pendanaan yang dilakukan oleh suatu badan usaha.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (Pasal 1 UU No. 17 Tahun 2012). Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional yang berbasis pada ekonomi kerakyatan

berperan dalam memberikan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat terutama kepada anggotanya (Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1), melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan berupa aktivitas usaha. Aktivitas usaha yang dilakukan tentu saja menuntut koperasi untuk ikut bersaing dalam dunia bisnis dan mengembangkan usaha yang ada dengan melakukan ekspansi.

Salah satu koperasi yang melakukan ekspansi ialah Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya (Biasa disingkat Kopami Jaya) merupakan nama koperasi yang menyediakan jasa angkutan umum berupa bus sedang di Jakarta. Kopami Jaya berdiri pertama kali dan beroperasi pada tahun 1988 dan tentunya sudah tak asing lagi keberadaannya bagi penduduk DKI Jakarta. Selama puluhan tahun bus Kopami, Metromini dan Kopaja menjadi transportasi umum andalan warga Jakarta. Setidaknya, sejak era Gubernur Ali Sadikin tahun 1976-1988, angkutan umum itu diperkenalkan hingga saat sekarangpun masih beroperasi di jalanan Jakarta. Kondisi dan rentetan kejadian kecelakaan membuat Pemprov DKI Jakarta berniat untuk mengubah tatanan angkutan umum di Ibu Kota ini. Mulai dari penerapan TransJakarta pada 2004, hingga rencana penghapusan unit Metromini, Kopami dan Kopaja yang beroperasi sejak tahun 2018.

Rencana penghapusan unit Metromini, Kopami dan Kopaja yaitu dengan melakukan pemberhentian operasi terhadap unit yang masih beroperasi dengan tidak lagi memberi izin perpanjangan operasional. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan kebijakan pemerintah provinsi yang ingin menciptakan transportasi umum yang

terintegrasi, aman, nyaman dan mampu mengurangi permasalahan polusi udara dan kemacetan di DKI Jakarta. Untuk mengapresiasi pengabdian dan jasa dari pelayanan transportasi publik Metromini, Kopami dan Kopaja, Pemprov DKI Jakarta mengajak dan memberi kesempatan kepada anggota koperasi transportasi umum tersebut untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah dengan bergabung dengan Transjakarta.

Kerjasama yang dilakukan adalah pihak koperasi transportasi umum ditunjuk sebagai operator guna menyediakan unit armada bus baru dan akan dibantu transjakarta untuk aspek perencanaan, aspek pembiayaan, aspek produksi dan aspek operasionalnya (Dirut PT Transjakarta Agung Wicaksono). Untuk mempersiapkan berhasilnya kerjasama dan tujuan bersama tersebut, maka pihak koperasi akan melakukan pengadaan terhadap aset tetap berupa bus baru. Dalam rencana pengadaannya sebagai faktor pembanding untuk pengambilan keputusan atas pemilihan alternatif pendanaan, yaitu menggunakan *leasing* atau pendanaan kredit bank. Berikut cuplikan hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Sutowo pada hari Minggu, 1 Maret 2020 pukul 08.00 WIB, berlokasi di Kediamannya Kapuk, Cengkareng, Jakarta Barat, selaku Bendahara KOPAMI JAYA mengenai pemilihan alternatif pendanaan yang akan dilakukan, sebagai berikut :

“ Tentunya pemilihan alternatif untuk pengadaan aset ini, diharapkan dapat benar-benar tepat, dan menguntungkan juga bagi pihak koperasi. Sehingga apabila sudah memiliki pandangan terhadap pemilihan alternatif pembiayaan yang disepakati nantinya, proses terkait pengadaan akan segera dilaksanakan dan dapat berjalan. “

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut peneliti juga melakukan

wawancara kepada Bapak Ujang, selaku Wakil Ketua KOPAMI JAYA pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09.00 WIB, berlokasi di Pluit, Jakarta Utara, hasil wawancara sebagai berikut :

“Kami sebagai pengurus serta anggota koperasi ini, sejatinya sudah siap, hanya saja masih terkendala dengan sumber pendanaan yang masih belum mempunyai banyak opsi pilihan . Perlu bagi kami memiliki opsi pemilihan alternatif dan membandingkan pendanaan yang tepat untuk pengadaan ini, terlebih pendanaan yang diperlukan jumlah yang tidak sedikit. ”

Dari fenomena yang terjadi diatas dengan berbedanya hasil penelitian yang telah dilakukan, dan melihat kebutuhan atas analisis terhadap perencanaan dalam pemilihan alternatif pendanaan untuk pengadaan aset tetap, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemilihan alternatif pendanaan dalam pengadaan aset tetap ini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak koperasi dalam melakukan pemilihan pendanaan yang benar-benar tepat dan bisa menjadi alternatif yang paling menguntungkan, dengan pengeluaran kas yang seminimal mungkin dalam pengadaan aset tetapnya. Dengan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini mengambil judul : **“ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN LEASING DAN HUTANG BANK SEBAGAI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENGADAAN ASET TETAP UNTUK PERSIAPAN MERGER. (Studi pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya) ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis perbandingan

pendanaan *leasing* dan hutang bank dalam pengadaan aset tetap untuk koperasi pengemudi mikro bus, sehingga rumusan masalah yang diambil adalah Bagaimanakah perbandingan antara pendanaan *leasing* dan hutang bank terhadap pengadaan aset tetap pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengetahui perbandingan pendanaan aset tetap menggunakan pembiayaan *leasing* dan pembiayaan hutang bank terhadap pengadaan aset tetap pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi koperasi, manfaat yang dapat diambil diharapkan hasil dari penelitian dapat bermanfaat dan membantu pihak koperasi dalam mengambil keputusan mengenai perbandingan pendanaan antara hutang bank dan pembiayaan *leasing* dalam pengadaan aset tetap.
2. Output penelitian ini adalah berupa “skripsi” yang dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Untuk memenuhi syarat dalam menepuh sarjana S1 Akuntansi.

1.4 Batasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini terbatas oleh keadaan Pandemi Covid 19, dimana penelitian ini dilakukan sebelum terjadinya keadaan Pandemi Covid 19,

sehingga hasil penelitian ini perlu *diupdate* atau diperbaharui dengan kebijakan terbaru sesuai keadaan terkini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang telah dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Dan Pembahasan
1	Indah Rafika (2018).	Analisis Perbandingan Antara Pendanaan Hutang Jangka Panjang dengan <i>Leasing</i> Dalam Pengadaan Aktiva Tetap (Studi Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk. dan PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk.	Kuantitatif	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk. dalam melakukan pembelian pembelian mesin produksi sebaiknya menggunakan alternatif pembiayaan <i>leasing</i> daripada pendanaan hutang jangka panjang. Pengadaan mesin alternatif pembiayaan <i>leasing</i> yang dipilih karena dapat menghemat sebesar Rp.1.384.381.433. Dengan adanya penghematan pengeluaran kas tersebut maka alternatif yang dipilih untuk pembelian mesin produksi

				adalah alternatif pembiayaan <i>leasing</i> . PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dalam melakukan pembelian aset sebaiknya menggunakan alternatif hutang jangka panjang dari pada pendanaan pembiayaan <i>leasing</i> . Pengadaan aset alternatif hutang jangka panjang yang dipilih karena dapat menghemat sebesar Rp.513.918.134,-
2	Siti Fitrotus Saniya (2017).	Tentang Analisis Perbandingan Pendanaan Antara <i>Leasing</i> dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aset Tetap (Studi pada PT. Citra Kendedes Malang).	Deskriptif	Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai total <i>present value cash outflow leasing</i> sebesar Rp 3.277.983.812,26,- dan total <i>present value cash outflow</i> hutang jangka panjang sebesar Rp2.714.010.917,53,-. Berdasarkan kedua hasil perhitungan tersebut sumber pendanaan yang lebih baik diambil oleh PT Citra Perdana Kendedes adalah sumber pendanaan hutang jangka panjang karena memiliki nilai total <i>present value cash outflow</i> yang lebih kecil dari pada total <i>present value cash outflow leasing</i> . Jika PT Citra Perdana Kendedes memilih hutang jangka panjang akan didapat penghematan sebesar Rp563.972.894,73,-

3	Hayati (2016)	Tentang Analisis Perbandingan Pendanaan Antara <i>Leasing</i> dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aset Tetap (Studi kasus pada PT. Blue Bird Group, Tbk Periode 2016)	Deskriptif	Hasil pada penelitian ini diperoleh nilai <i>Total Present Value Cash Outflow</i> pendanaan <i>leasing</i> Rp. 256,260,521,898 dan <i>Total Present Value Cash Outflow</i> pendanaan hutang jangka panjang Rp. 250,538,260,532. Berdasarkan hasil perhitungan kedua pendanaan tersebut, PT. <i>Blue Bird Group</i> Tbk lebih baik memilih pendanaan hutang jangka panjang karena memiliki <i>Total Present Value Cash Outflow</i> lebih kecil dari pada pendanaan <i>leasing</i> . alternatif pendanaan hutang jangka panjang lebih menguntungkan dengan selisih dana yang dapat dihemat yaitu sebesar Rp.5,722,261,366
4	Bagus Wasis Santoso (2016)	Analisis Perbandingan Pendanaan Antara <i>Leasing</i> dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aset Tetap (Studi pada PO. Anto Wijaya Tour Ponorgo)	Deskriptif	Hasil yang didapat dari analisis kedua sumber pendanaan dimana bank BRI selaku pihak dari hutang jangka panjang menghasilkan <i>present value cash outflow</i> sebesar Rp. 976.149.474,9 sedangkan <i>leasing</i> menghasilkan <i>present value cash outflow</i> sebesar Rp. 963.501.245,3. Jika dilihat <i>leasing</i> memiliki <i>present value cash outflow</i> lebih rendah dengan selisih Rp. 12.648.229,56 dengan <i>present</i>

				<i>value cash outflow</i> hutang jangka panjang.
5	Yusina Fitri Marchelia (2014)	Tentang Analisis Perbandingan Pendanaan Antara <i>Leasing</i> dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aktiva Tetap (Studi pada Koperasi Karyawan Cola-Cola Jawa Timur).	Deskriptif	Berdasarkan informasi yang diperoleh, pengadaan kendaraan berupa 1 unit truk Dyna 6R Chsis 130 PS XT dan 3 unit pick up Grand Max tipe 1,3 Std/3 Way membutuhkan dana sebesar Rp568.850.000. Informasi yang didapatkan dianalisa dan menghasilkan perhitungan dengan hasil pengadaan aktiva tetap akan lebih efisien menggunakan alternatif <i>leasing</i> dibandingkan dengan menggunakan hutang jangka panjang. Total arus kas keluar (PV <i>cash outflow</i>) <i>leasing</i> sebesar Rp. 500.912.499,869 sedangkan total arus kas keluar hutang jangka panjang sebesar Rp. 540.838.480,12. Pemilihan alternatif <i>leasing</i> akan menghasilkan penghematan sebesar Rp. 39.925.980,3.
6	Muhammad Nurdin (2019)	Analisis Perbandingan Pendanaan <i>Leasing</i> dan Hutang Bank Sebagai Pengambilan Keputusan Dalam	Kualitatif	

		Pengadaan Aset Tetap Untuk Persiapan Merger (Studi pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta)		
--	--	---	--	--

Persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut :

Penelitian dari (Indah Rafika 2018) dengan judul Analisis Perbandingan Antara Pendanaan Hutang Jangka Panjang dengan *Leasing* Dalam Pengadaan Aktiva Tetap (Studi Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk. dan PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk). Mendapati hasil penelitian bahwa PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk. dalam melakukan pembelian mesin produksi sebaiknya menggunakan alternatif pembiayaan *leasing* daripada pendanaan hutang jangka panjang. Pengadaan mesin alternatif pembiayaan *leasing* yang dipilih karena dapat menghemat sebesar Rp.1.384.381.433. Kemudian hasil penelitian untuk PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dalam melakukan pembelian aset sebaiknya menggunakan alternatif hutang jangka panjang dari pada pendanaan pembiayaan *leasing*. Pengadaan aset alternatif hutang jangka panjang yang dipilih karena dapat menghemat sebesar Rp.513.918.134,-. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan hasil dalam pemilihan sumber pendanaan yang tepat untuk masing-masing perusahaan.

Selaras dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh (Siti Fitrotus Saniya 2017) dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Pendanaan Antara *Leasing* dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aset Tetap (Studi pada PT.

Citra Kendedes Malang). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai total *present value cash outflow leasing* sebesar Rp 3.277.983.812,26,- dan total *present value cash outflow* hutang jangka panjang sebesar Rp2.714.010.917,53,-. Berdasarkan kedua hasil perhitungan tersebut sumber pendanaan yang lebih baik diambil oleh PT Citra Perdana Kendedes adalah sumber pendanaan hutang jangka panjang karena memiliki nilai total *present value cash outflow* yang lebih kecil dari pada total *present value cash outflow leasing*. Jika PT Citra Perdana Kendedes memilih hutang jangka panjang akan didapat penghematan sebesar Rp563.972.894,73,- yang merupakan selisih antara nilai total *present value cash outflow leasing* dan hutang jangka panjang.

Penelitian diatas didukung oleh (Hayati 2016) dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Pendanaan Antara *Leasing* dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aset Tetap (Studi kasus pada PT. Blue Bird Group, Tbk Periode 2016). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai *Total Present Value Cash Outflow* pendanaan *leasing* Rp. 256,260,521,898 dan *Total Present Value Cash Outflow* pendanaan hutang jangka panjang Rp. 250,538,260,532. Berdasarkan hasil perhitungan kedua pendanaan tersebut, PT. *Blue Bird Group* Tbk lebih baik memilih pendanaan hutang jangka panjang karena memiliki *Total Present Value Cash Outflow* lebih kecil dari pada pendanaan *leasing*. Karena alternatif pendanaan hutang jangka panjang memberikan *present value cash outflow* terkecil sehingga lebih

menguntungkan perusahaan dengan selisih dana yang dapat dihemat yaitu sebesar Rp.5,722,261,366

Berbeda hasil dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh (Bagus Wasis Santoso 2016) dengan judul Analisis Perbandingan Pendanaan Antara *Leasing* dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aktiva Tetap (Studi pada PO. Anto Wijaya Tour Ponorgo). Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa hasil yang didapat dari analisis kedua sumber pendanaan dimana bank BRI selaku pihak dari hutang jangka panjang menghasilkan *present value cash outflow* sebesar Rp. 976.149.474,9 sedangkan *leasing* menghasilkan *present value cash outflow* sebesar Rp. 963.501.245,3. Kedua sumber pendanaan tersebut menghasilkan *present value cash outflow* yang berbeda jika dilihat *leasing* memiliki *present value cash outflow* lebih rendah dengan selisih Rp. 12.648.229,56 dengan *present value cash outflow* hutang jangka panjang.

Penelitian diatas didukung oleh (Yusina Fitri Marchelia dkk., 2014) dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Pendanaan Antara *Leasing* dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aktiva Tetap (Studi pada Koperasi Karyawan Cola-Cola Jawa Timur). Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan informasi yang diperoleh, pengadaan kendaraan berupa 1 unit truk Dyna 6R Chsis 130 PS XT dan 3 unit pick up Grand Max tipe 1,3 Std/3 Way membutuhkan dana sebesar Rp568.850.000. Informasi yang didapatkan dianalisa dan menghasilkan perhitungan dengan hasil pengadaan aktiva tetap akan lebih efisien menggunakan alternatif

leasing dibandingkan dengan menggunakan hutang jangka panjang. Total arus kas keluar (PV *cash outflow*) *leasing* sebesar Rp. 500.912.499,869 sedangkan total arus kas keluar hutang jangka panjang sebesar Rp. 540.838.480,12. Pemilihan alternatif *leasing* akan menghasilkan penghematan sebesar Rp. 39.925.980,3.

2.2 Kajian Teoritis

221 Pendanaan

221.1 Definisi Pendanaan

Pengertian Dana istilah dana bisa diartikan kas atau *net working capital* di mana kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. Kas diperlukan untuk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya sedangkan *net working capital* dibutuhkan untuk memberikan jaminan bagi rekening-rekening dan utang-utang yang segera jatuh tempo (Syamsuddin 2011). Dana merupakan bagian penting yang diperlukan oleh perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. “Untuk memulai, memperluas dan mengoprasikan usaha bisnisnya perusahaan membutuhkan dana” (Sutojo & Kleinsteuber 2004). Dapat disimpulkan bahwa dana dapat berupa kas ataupun *net working capital* yang keduanya sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat menjalankan segala aktivitas perusahaan sehingga merupakan hal pokok yang wajib terpenuhi oleh perusahaan.

221.2 Sumber - sumber Pendanaan

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh

maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisien dan efektivitas, dengan demikian maka pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pendanaan. Dana yang masuk ke dalam perusahaan dapat berasal dari modal sendiri atau sumber dana internal maupun berasal dari pihak lain atau sumber dana eksternal (Harjito dan Martono 2012). Berikut ini adalah penjelasan jenis-jenis sumber pendanaan.

1. Sumber Dana Internal

Sumber dana internal merupakan modal atau dana yang dibentuk, dihasilkan atau diperoleh dari perusahaan itu sendiri (Riyanto 2010). Sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan, misalnya yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan didalam perusahaan (*retained earnings*). Sumber intern selain berasal dari laba ditahan/cadangan juga berasal dari depresiasi. Besarnya depresiasi setiap tahunnya tergantung pada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sementara sebelum depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai pada penggantian aktiva tetap tersebut. Selama waktu itu, depresiasi merupakan sumber dana atau modal didalam perusahaannya sendiri.

2. Sumber Dana Eksternal

Terdapat beberapa sumber dana jangka panjang yang dapat digunakan

untuk investasi perusahaan yaitu saham dan hutang jangka panjang (Sudana 2009). Manajer keuanganpun harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisa tersebut harus diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana yang akan dipilih, dengan demikian manajer keuangan harus mengambil keputusan pendanaan (*financing decision*). Sumber dana yang berasal dari lingkungan eksternal dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Emisi Saham Baru

Perusahaan dapat memperoleh dana langsung dari publik dalam bentuk kepemilikan saham. Kepemilikan saham oleh perusahaan dapat dijual ke publik (*Publik Bond*) atau investor yang terbatas jumlahnya (*Private Bond*). Emisi saham baru dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai saham baru untuk diperjualbelikan ke dalam pasar modal. Apabila saham perusahaan yang dijual ke bursa efek (*Go Publik*), maka perusahaan telah melakukan emisi saham. Apabila emisi saham yang dijual perusahaan baru untuk pertama kalinya maka perusahaan tersebut dikatakan telah melakukan *Initial Publik Offering (IPO)* atau penawaran saham ke publik untuk pertama kalinya. Perusahaan yang telah menjual sahamnya ke publik, bisa mengemisi saham kembali. Penjualan emisi saham tersebut dinamakan *Seasoned Equity Offering (SEO)*.

2. Menerbitkan Obligasi

Menerbitkan obligasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan apabila membutuhkan tambahan modal kerja tapi tidak melakukann emisi saham baru. Surat obligasi dapat dijual apabila reputasi perusahaan cukup baik dan dipandang akan dapat tetap berdiri selama jangka waktu beredarnya obligasi tersebut. Harga jual obligasi tergantung pada tarif guna obligasi, dimana semakin besar bunganya maka harga obligasi tersebut juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila bunga obligasi rendah maka harga obligasi juga semakin rendah. Penerbitan surat obligasi suatu perusahaan dapat dilakukan sendiri oleh perusahaan atau melalui perantara lembaga-lembaga keuangan.

3. Modal Asing/ Hutang

Menurut Riyanto (2001) modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara didalam perusahaan tersebut. Modal tersebut merupakan “hutang” yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing atau hutang terbagi atas tiga golongan, yaitu:

a. Hutang jangka pendek (*Short-term Debt*).

Menurut Harnanto (2003) hutang jangka pendek atau lancar adalah suatu kewajiban atau hutang yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi normal perusahaan. Hutang jangka pendek terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, dan hutang jangka panjang jatuh tempo

dalam periode kini.

b. Hutang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*).

Menurut Riyanto (2001) hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktunya antara satu sampai sepuluh tahun. Hutang jangka menengah terdiri dari *term loan*, dan *leasing*.

c. Hutang jangka panjang (*Long-term Debt*).

Menurut Riyanto (2001) hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun, sedangkan menurut Skousen dan Stice (2004) hutang jangka panjang adalah obligasi yang diharapkan untuk dibayar tunai dalam jangka satu tahun. Hutang jangka panjang pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut diperlukan jumlah yang besar, adapun jenis hutang jangka panjang yaitu pinjaman berjangka, obligasi dan hipotek.

222 Pendanaan *Leasing*

222.1 Definisi Pendanaan *Leasing*

Sewa guna usaha merupakan suatu perjanjian yang memberikan *lease* hak untuk menggunakan kekayaan yang dimiliki oleh *lessor* untuk jangka waktu tertentu untuk sejumlah biaya periodik tertentu. (Santoso 2010). Sedangkan menurut Harahap (2002) *leasing* adalah suatu cara untuk memperoleh hak untuk menggunakan aktiva berwujud tertentu dalam jangka waktu tertentu. Namun hak pemilik atas aktiva yang

di-*lease* tetap dipegang *lessor*. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 dalam Kasmir (2008) pengertian sewa guna usaha adalah kegiatan Pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Teknik pembiayaan jenis *operating lease*, *lessor* atau perusahaan sewa menyediakan pendanaan sekaligus biaya perawatan yang secara langsung keseluruhan tercakup dalam pembayaran *leasing*, menanggung semua pembayaran pajak, asuransi dan pemeliharaan barang atau aset tersebut. Teknik pembiayaan *financial lease*, perusahaan leasing sebagai *lessor* adalah pihak yang membiayai penyediaan barang modal, sedangkan *lessee* hanya melakukan pemesanan, pemeriksaan serta pemeliharaan barang modal yang menjadi obyek pembiayaan *leasing*, tidak menanggung biaya perawatan, tidak dapat dibatalkan dan diamortisasikan secara penuh (Sartono 2001). Bentuk pendanaan sewa guna usaha ada empat jenis yaitu :

1. *Finance lease* (sewa guna usaha pembiayaan)

Dalam sewa guna usaha ini, perusahaan sewa guna usaha (*lessor*) adalah pihak yang membiayai penyediaan barang modal bagi perusahaan penyewa. Penyewa guna usaha biasanya memilih barang modal yang dibutuhkan dan atas nama perusahaan sewa guna, sebagai pemilik barang modal tersebut,

melakukan pemesanan, pemeriksaan, serta pemeliharaan barang modal yang menjadi objek transaksi sewa guna usaha. Selama masa sewa guna usaha, *lessee* biasanya melakukan pembayaran kewajiban sewa guna usaha secara berkala dimana keseluruhan jumlahnya ditambah dengan nilai sisa (*residual value*).

2. *Operating Lease* (Sewa menyewa biasa).

Dalam sewa guna usaha jenis ini, perusahaan sewa guna usaha membeli barang modal lalu disewakan kepada penyewa. Perbedaan ini disebabkan karena perusahaan sewa guna usaha mengharapkan keuntungan justru dari dari penjualan barang modal yang disewa guna usahakan atau melalui beberapa kontrak sewa guna usaha lainnya. Berbeda dengan *finance lease*, jumlah seluruh pembayaran sewa guna usaha berkala tidak mencakup jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang beserta bunganya. Perusahaan pemilik aktiva harus memiliki keahlian khusus untuk memasarkan kebutuhan barang sewa guna usahanya karena setelah selesai periode sewa, barang akan kembali kepada pemilik.

3. *Sales Type Lease* (*Lease* penjualan)

Lease penjualan ini biasanya dilakukan oleh perusahaan industri yang menjual *lease* barang dari hasil produksinya. Biasanya penjualan *lease* ini memiliki dua macam pendapatan yang diakui, yaitu pendapatan penjualan barang dan pendapatan bunga atas pembelanjaan selama jangka waktu *lease*.

Termasuk transaksi pembiayaan sewa guna usaha secara langsung (*direct finance lease*) dimana dalam jumlah transaksi termasuk laba yang diperhitungkan oleh pabrik atau penyalur yang juga merupakan perusahaan sewa guna usaha.

4. *Lverage Lease*

Leasing jenis ini melibatkan pihak ketiga, atau biasa disebut dengan *credit provider*. Jadi *lessor* tidak membiayai objek *leasing* hingga sebesar 100% dari harga barang, melainkan hanya sekitar 20% – 40% saja. Sisa harga kemudian akan dibiayai oleh *credit provider*.

2222 Keuntungan dan kelemahan penggunaan *leasing*

Menurut Siamat (2005:543) keuntungan yang akan didapatkan apabila melakukan *leasing* antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan penuh

Transaksi *leasing* sering dilakukan tanpa perlu uang muka dan pembiayaannya dapat diberikan sampai 100% (*full pay out*).

b. Lebih fleksibel

Dipandang dari segi perjanjiannya, *leasing* lebih luwes kerana *leasing* lebih mudah menyesuaikan keadaan keuangan *leasing* dibandingkan dengan perbankan.

c. Sumber pembiayaan alternatif

Dari segi jaminan *leasing* tidak terlalu menuntut adanya jaminan tambahan

yang lebih banyak dibandingkan apabila *lessee* memperoleh pinjaman dari pihak lainnya.

d. *Off balance sheet*

Tidak adanya ketentuan keharusan mencantumkan transaksi *leasing* dalam neraca akan mempunyai dampak positif terhadap nilai rasio keuangan perusahaan karena transaksi *leasing* tersebut tidak akan terlihat dalam neraca *lessee* sebagai komponen hutang.

e. Arus dana

Keluwesannya pengaturan pembayaran sewa sangatlah penting dalam perencanaan arus dana karena pengaturan ini akan mempunyai dampak yang berarti terhadap pendapatan *lessee*.

f. Proteksi inflasi

Dalam tahun-tahun berikutnya setelah kontrak *leasing* dilakukan, khususnya apabila *leasing* berdasarkan tarif suku bunga tetap, maka *lessee* akan membayar dengan jumlah tetap atas sisa kewajibannya yang berasal dari pelunasan pembelian yang dilakukan di masa lalu.

g. Perlindungan akibat teknologi

Dalam suatu kontrak *leasing* objek *leasing* sering dimasukkan sebagai perjanjian bahwa barang yang sedang disewa tersebut dapat ditukarkan dengan barang yang serupa yang lebih canggih apabila di kemudian hari terdapat penemuan-penemuan baru yang lebih unggul daripada produk

barang yang sama.

h. Sumber pelunasan kewajiban

Pembatasan pembelanjaan dalam perjanjian kredit dapat diatasi melalui *leasing* karena pada umumnya pelunasan atau pembayaran angsuran hampir selalu diperkirakan berasal dari modal kerja yang dihasilkan dari oleh adanya barang yang di *lease*, sehingga kekhawatiran para kreditor terhadap gangguan penggunaan modal kerja yang akan mempengaruhi pelunasan kredit yang telah diberikan dapat teratasi.

i. Kapitalisasi biaya

Adanya biaya-biaya tambahan selain harga selain harga perolehan seperti biaya penyerahan, instalasi, pemeriksaan, konsultan, percobaan dan sebagainya dapat dipertimbangkan sebagai biaya modal yang dapat dibiayai dalam *leasing* dan dapat disusutkan berdasarkan lama masa *leasing*.

j. Risiko keusangan

Dalam keadaan yang serba tidak menentu, *operating lease* yang berjangka waktu relatif singkat dapat mengatasi kekhawatiran *lessee* terhadap risiko keusangan sehingga *lessee* tidak perlu mempertimbangkan risiko pada tahap dini yang mungkin terjadi.

k. Kemudahan penyusutan anggaran

Adanya pembayaran sewa secara berkala yang jumlahnya relatif tetap

akan merupakan kemudahan dalam penyusunan anggaran tahunan *lessee*.

1. Pembiayaan proyek skala besar

Adanya keengganan untuk memikul risiko investasi dalam pembiayaan proyek yang seringkali menjadi masalah di antara pemberi dana, biasanya dapat diatasi melalui perusahaan leasing sepanjang tersedianya suatu jaminan penuh yang dapat diterima atau kemudahan untuk menguasai barang yang dibiayai apabila terjadi suatu kelalaian.

m. Meningkatkan *debt capacity*

Perolehan barang modal melalui *leasing* tidak otomatis menaikkan *debt equity ratio* yang mempengaruhi bank *ability* dari *lessee* yang bersangkutan.

Di samping keuntungan seperti yang telah disebutkan di atas, terdapat juga beberapa kelemahan dari pembiayaan dengan cara *leasing*. Menurut Elyviana (2010), kelemahan-kelemahan *leasing* sebagai berikut:

a. Biaya Bunga yang Tinggi

Karena perusahaan *leasing* juga memperoleh biaya dari bank, maka pada prinsipnya keberadaan *lessor* hanyalah sebagai perantara saja dalam menyalurkan dana kepada *lessee*. Konsekuensinya, perhitungan bunga, ataupun kompensasi terhadap bunga dalam transaksi leasing akan relatif tinggi.

b. Biaya marginal yang tinggi

Bisa saja biaya yang sebenarnya marginal menjadi tinggi jika biaya tersebut tidak ditekan secara hati-hati oleh *lessor*. Di samping itu, eksistensi *lessor* sebagai perantara antara penyedia dana (misalnya bank) dengan pihak *lessee*, menyebabkan mata rantai distribusi dana menjadi lebih panjang.

c. Kurangnya perlindungan hukum

Karena *leasing* termasuk bisnis yang *loosely regulated*, tidak seperti sektor perbankan misalnya, maka perlindungan para pihak hanya sebatas itikad baik dari masing-masing pihak tersebut yang semuanya dapat dituangkan dalam bentuk perjanjian *leasing*.

d. Proses eksekusi *leasing* macet yang sulit

Tidak ada suatu prosedur yang khusus terhadap eksekusi *leasing* yang macet pembayaran cicilannya oleh karena itu, jika ada sengketa haruslah beracara seperti biasa lewat pengadilan dengan prosedur biasa. Hal ini tentu akan banyak menghabiskan waktu dan biaya, di samping hasilnya yang tidak *predictable*.

2223 Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *leasing*

Estimasi nilai residu. *lessor* akan memiliki aktiva *lease* setelah berakhirnya masa *lease*. Estimasi nilai aktiva setelah berakhirnya masa *lease* disebut nilai residu (*residual value*). Jadi, adanya nilai residu yang besar atas peralatan cenderung tidak

menyimpangkan keputusan mengenai *leasing*.

Bertambahnya kredit yang tersedia. *leasing* ada kalanya memberikan keuntungan bagi perusahaan yang ingin memaksimumkan tingkat *average* keuangan. Pertama, kadang-kadang ada yang mengatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh jumlah uang yang lebih besar, dan dengan jangka waktu yang lebih lama, menurut perjanjian *leasing* daripada perjanjian kredit yang dijamin dengan aset. Kedua, karena beberapa *lease* tidak tercatat di neraca, maka pembiayaan dengan *lease* akan menyajikan posisi keuangan yang lebih baik dalam analisis kredit secara sekilas, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan *average* yang lebih besar.

223 Pendanaan Hutang/ Pinjaman Bank

223.1 Definisi Pendanaan Hutang/ Pinjaman Bank

Secara umum, Pengertian Kredit atau Pinjaman adalah pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain di waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga. Menurut Kasmir, dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, (1999) dalam Undang-Undang No.14 Tahun 1967 yang dimaksud dengan kredit adalah: Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut UU. No. 10 Tahun 1998, pengertian kredit adalah suatu penyediaan

uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Istilah Kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya, artinya kepercayaan dari kreditor (pemberian pinjaman) bahwa debitornya (penerima pinjaman) akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dari perjanjian kedua belah pihak.

Menurut Margaretha (2013) hutang adalah semua kewajiban keuangan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang atau kewajiban dapat dibedakan kedalam hutang lancar (utang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (kurang dari 1 tahun). Hutang lancar meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
- b. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- c. Biaya yang masih dibayar, yaitu biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembiayaannya.
- d. Hutang jangka panjang, yaitu kewajiban keuangan yang pembayarannya akan dilakukan diatas 1 tahun.

Pada kebijakan struktur modal apabila hutang meningkat, maka risiko meningkat sehingga *return* pun meningkat. Pinjaman berjangka adalah utang sebenarnya dijadwalkan untuk dilunasi selama lebih dari satu tahun, namun umumnya kurang dari 10 tahun. Pendanaan pada pinjaman berjangka yang sumber utamanya pada bank komersial. Dua fitur pinjaman berjangka bank membedakan dengan jenis pinjaman bisnis lainnya yang pertama, pinjaman berjangka memiliki waktu jatuh tempo akhir lebih dari satu tahun. Kedua, pinjaman berjangka sering menunjukkan kredit yang diperpanjang berdasarkan perjanjian pinjaman resmi.

Jadwal pembayaran pinjaman biasanya bergantung pada kemampuan arus kas peminjam untuk membayar utang. Umumnya, jadwal pelunasan memerlukan angsuran periodik dalam jumlah yang sama, namun ada juga yang jumlahnya tidak sama atau dibayar sekaligus pada waktu jatuh tempo akhir. Kadang-kadang pinjaman diamortisasi (dilunasi secara bertahap) dalam angsuran periodik yang sama kecuali untuk pembayaran tertinggi (*balloon payment*) akhir (pembayaran yang jumlahnya jauh lebih besar daripada angsuran lainnya). Kebanyakan pinjaman berjangka bank diterbitkan dengan waktu jatuh tempo awal selama tiga sampai lima tahun.

Ketentuan-ketentuan perjanjian pinjaman (Horne 2010), ketentuan untuk perlindungan ini yang dimasukkan dalam perjanjian pinjaman disebut dengan syarat perjanjian utang (*covenant*) protektif. Syarat perjanjian utang adalah batasan bagi peminjam yang dikenakan oleh pemberi pinjaman, misalnya peminjam harus mempertahankan modal kerja minimum dengan jumlah tertentu, sedangkan

perjanjian pinjaman itu sendiri adalah perjanjian hukum yang menyebutkan klausul pinjaman dan kewajiban pinjaman. Perjanjian pinjaman memberikan kepada pemberi pinjaman otoritas hukum untuk mengambil tindakan apabila peminjam melanggar ketentuan pinjaman tersebut.

2232 Keuntungan dan kelemahan Hutang/ Pinjaman Bank

Menurut Atmaja (2003) keuntungan dan kerugian menggunakan hutang jangka panjang adalah:

1. Keuntungan hutang jangka panjang:
 - a. Pemegang obligasi tidak menikmati keuntungan perusahaan yang besar.
 - b. Biaya hutang bersifat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan biaya modal sendiri tidak.
 - c. Tidak harus membagi kontrol perusahaan
2. Kerugian menggunakan hutang jangka panjang adalah:
 - a. Dapat menyebabkan kebangkrutan jika bunga dan pokok pinjaman tidak dapat dibayar.
 - b. Hutang meningkat sehingga risiko perusahaan biaya hutang maupun biaya modal ikut meningkat.
 - c. Harus membayar pokok pinjaman di masa mendatang.
 - d. Kewajiban menyisihkan dana pelunasan obligasi.

2233 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hutang Bank

Menurut Atmaja (2003) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

perusahaan memutuskan menggunakan hutang jangka panjang adalah:

1. Pertimbangan struktur modal perusahaan, yakni perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Semakin besar proporsional modal asing (hutang), semakin kecil kemungkinan menggunakan hutang jangka panjang sebagai alternatif sumber modal baru.
2. Penyesuaian antara aktiva dan pasiva. Aktiva perusahaan yang berusia 10 tahun sebaiknya tidak membayai dengan hutang jangka pendek, tapi dengan hutang berusia 10 tahun juga.
3. Informasi tidak simetris. Menurut teori yang dikemukakan oleh Gordon Donaldson dari Harvard Bussines Shool ini, karena informasi bagi investor di pasar modal relatif lebih sedikit, mereka ragu-ragu untuk membeli saham baru yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Akibatnya harga saham baru cenderung jatuh. Sebaiknya perusahaan membutuhkan modal baru menggunakan alternatif berhutang, baru setelah itu menerbitkan saham baru.
4. Jumlah dana yang dibutuhkan, jika jumlah dana yang dibutuhkan relatif kecil, hutang ke bank lebih menarik dari pada menerbitkan saham karena pertimbangan *flotation Coast*.
5. Ketersediaan jaminan/kolateral. Perusahaan bisa berhutang dalam jumlah besar jika perusahaan mempunyai aktiva yang cukup banyak sebagai jaminan.

224 Aset Tetap

2241 Definisi Aset Tetap

Aset Tetap Menurut PSAK 16 2017, aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
2. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Sedangkan menurut pajak, sesuai dengan Pasal 11 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008, aset tetap adalah harta berwujud yang dapat disusutkan dan terletak atau berada di Indonesia, dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak serta mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun. Menurut Purwaji (2016) Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau aset yang digunakan untuk operasional perusahaan yang tidak maksudkan untuk dijual. Berdasarkan beberapa definisi aktiva tetap yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, memiliki wujud, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, tidak untuk dijual seperti barang dagangan dan digunakan dalam rangka kegiatan operasional perusahaan.

Menurut PSAK 16 2017 penyusutan aset dimulai sejak aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap untuk dimanfaatkan sesuai dengan instensi manajemen. Penyusutan aset akan dihentikan lebih awal saat aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk

dijual. Sedangkan untuk umur ekonomis aset ditentukan berdasarkan kegunaan yang diperkirakan oleh entitas. Kebijakan manajemen aset dari entitas mencakup pelepasan aset setelah jangka waktu tertentu atau setelah pemakaian sejumlah proporsi tertentu dari manfaat ekonomis masa depan suatu aset. Maka dari itu, umur ekonomis suatu aset dapat lebih pendek daripada umur ekonomis aset tersebut. Estimasi umur ekonomis suatu aset membutuhkan pertimbangan berdasarkan pengalaman entitas terhadap aset yang serupa.

2242 Pengelompokan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat bermacam-macam, seperti tanah, bangunan, kendaraan, alat berat, peralatan kantor, dan lain-lain. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) dari berbagai aset tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok:

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, lahan peternakan.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bias diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, peralatan, dan lain-lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatass dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan.

2243 Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap

Perlakuan akuntansi aset tetap menurut Martini (2012) meliputi :

1. Saat perolehan aset tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Dimana cara memperoleh aset tetap tersebut akan mempengaruhi harga perolehan atas aset tersebut dan menjadi faktor penentu dalam menetapkan beban penyusutan yang akan dialokasikan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) cara perolehan aset tetap antara lain:

a. Pembelian tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat di dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut seperti yang tercantum dalam faktur dan beban-beban lainnya.

b. Pembelian angsuran

Aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, biaya perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan, sedangkan yang dihitung sebagai biaya perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan lainnya.

c. Diperoleh sebagai donasi

Aset tetap yang diperoleh secara donasi, maka aset tetap tersebut dicatat

dan diakui sebesar harga pasar.

d. Ditukar dengan surat berharga

Aset yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

e. Ditukar dengan aset tetap yang lain

Biaya perolehan tetap digunakan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu aset yang baru harus dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah dengan uang yang dibayarkan.

2. Penyusutan

Setiap aset yang digunakan oleh perusahaan apabila digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai, hal ini menyebabkan masa manfaat dan nilai guna aset semakin berkurang dari waktu ke waktu. Hal inilah yang menyebabkan adanya penyusutan pada setiap aset tetap kecuali tanah. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar akuntansi keuangan (2014), penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah dari aset selama umur manfaatnya. biaya ke beban secara berkala.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), Ada beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi perhitungan penyusutan aset tetap selama periode berjalan, yaitu sebagai berikut:

a. Biaya perolehan

Biaya perolehan adalah biaya keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

b. Nilai sisa (residu)

Nilai sisa (residu) adalah taksiran harga jual aset tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut.

c. Taksiran manfaat ekonomi

Taksiran manfaat ekonomi adalah taksiran manfaat dari aset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran manfaat dari aset tersebut, bukan umur teknis.

3. Penghentian aset tetap

Aset tetap yang dipakai oleh perusahaan pada waktu tertentu harus dihapuskan dari pembukuan perusahaan. Penghapusan aset tetap ini dilakukan setelah adanya pertimbangan-pertimbangan yang cukup dari manajemen perusahaan. Menurut Reeve (2012) penghapusan aset dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menjual

b. Menukar

c. Membuangnya

4. Penyajian aset tetap pada neraca

Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari informasi atas laporan keuangannya. Salah satu bentuk informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan ialah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan penyajian atas aset tetap disajikan dalam neraca dibagian aset tidak lancar dan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), (2014) beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain.

Peyusunan aset tetap dipengaruhi oleh harga perolehan, masa manfaat dan nilai sisa aset tetap. Kesalahan dalam menghitung biaya penyusutan yang mungkin dapat disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan harga perolehan, umur ekonomis, dan perhitungan penyusutan sebagian periode yang dihitung dalam satu tahun penuh dapat berakibat pada laba perusahaan, bisa lebih kecil atau lebih besar. Oleh karena itu biaya penyusutan harus dihitung secara tepat.

225 Teknik Pemilihan Pendanaan

Pengukuran *cash inflow* dan *cash outflow* yang didasarkan atas nilai sekarang atau *present valuenya* dapat memberikan suatu perbandingan yang lebih tepat dari beberapa proyek yang sedang dievaluasi. (Syamsuddin 2003). Menurut Halim (2010) apabila perusahaan ingin memutuskan apakah kebutuhan barang modal diperoleh dengan cara *leasing* atau dibeli, dimana dananya berasal dari pinjaman bank, maka

manajemen harus menbandingkan *present value cash outflow* antara *leasing* dengan hutang pada bank. Keputusannya adalah memilih *present value cash outflow* yang paling rendah, karena terdapat efisiensi *cash outflow*. Sudana (2011), untuk menentukan alternatif pembelanjaan mana yang lebih efisien antara *leasing* dan membeli dengan utang, harus dihitung dahulu nilai sekarang arus kas keluar masing-masing alternatif pembelanjaan. alternatif yang nilai sekarang arus kas keluarnya lebih kecil merupakan alternatif pembelanjaan yang lebih efisien.

Dalam menentukan pemilihan alternatif pendanaan pada pengadaan aset tetap, maka perusahaan perlu untuk mengetahui berbagai sumber pendanaan yang tepat, tujuan perusahaan dalam hal tersebut yaitu menghindari kegiatan pendanaan yang tidak menguntungkan dan tercapainya efisiensi perusahaan dalam pengadaan aset tetap. Perusahaan dapat menentukan pemilihan alternatif pendanaan dari sumber pendanaan. Untuk menentukan alternatif pendanaan yang paling menguntungkan diantara *leasing* dan hutang/pinjaman maka diperlukan analisis perbandingan.

225.1 Alternatif Pendanaan Melalui *Leasing*

Pada alternatif pendanaan ini perusahaan melakukan kegiatan sewa aktiva tetap pada sebuah perusahaan *leasing* atau lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pendanaan atau lembaga keuangan non bank/ sumber pendanaan dipengaruhi oleh besarnya biaya sewa yang ditetapkan oleh *lessor*. Terdapat beberapa faktor yang menentukan besarnya biaya *lease* yang harus dibayar *lessee* kepada *lessor* antara lain harga perolehan aktiva yang *dilease*, jangka waktu kontrak *leasing*, nilai residu atas

aktiva yang *dilease* pada akhir periode kontrak serta tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pihak *lessor*. Adapun tahapan untuk mengetahui aliran kas (*cash flow*) dari alternatif pendanaan *leasing* ini yaitu :

1. Menentukan besarnya dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva
2. Menghitung nilai bersih aktiva tetap yang *dilease*

Untuk menentukan nilai bersih aktiva tetap yang *dilease* maka dilakukan dengan cara mengurangi harga perolehan aktiva yang *dilease* dengan *present value* nilai residu.

Nilai bersih aktiva tetap

$$= \text{Harga perolehan (nilai aktiva tetap)} - \text{Present Value nilai residu}$$

Sumber: Riyanto, 2001:178

3. Menghitung biaya *lease* per periode
 - a. Pembayaran sewa per periode berdasarkan metode *payment in advance* (awal tahun) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai bersih aktiva tetap dilease (PA}_n\text{)} = A \times (\text{PVIFA}_{i,n})(1+i)$$

$$\text{Nilai bersih aktiva tetap dilease (PA}_n\text{)} = \text{PA}_n = A \times \left[\frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right]$$

$$A = \frac{\text{PA}_n}{\text{PVIFA}(i,n)}$$

Sumber: Syamsuddin, 2007:389 Keterangan:

PA_n : *Present Value Anuited* atau besarnya pinjaman

A : Besarnya angsuran per periode atau tahun

I : Suku bunga yang diisyaratkan

N : Periode pinjaman

225.2 Alternatif Pendanaan Melalui Hutang/ Pinjaman Bank

Pendanaan melalui hutang jangka panjang yang dimaksudkan yaitu mendapat sumber pendanaan melalui pinjaman pada bank (kredit bank). Pinjaman ini memiliki jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perhitungan pendanaan ini, antara lain pinjaman, jangka periode pinjaman serta tingkat suku bunga yang dikenakan. Adapun tahap-tahap untuk menghitung pola aliran kas (*cash flow*) dari alternatif hutang jangka panjang yaitu:

1. Menentukan besarnya dana yang diperlukan untuk membiayai aktiva tetap.
2. Menentukan besarnya angsuran pinjaman tiap periode, maka dapat menggunakan cara sebagai berikut:
 - a. Jika angsuran pinjaman dibayar pada awal periode maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PA_n = A \times (PVIFA_{i, n}) (1+i)$$

$$PA_n = A \times \left(\frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right) (1+i)$$

$$A = \frac{PA_n}{PVIFA (i, n) (1+i)}$$

Sumber: Syamsuddin, 2007:400

Keterangan:

PA_n : *Present Value Anuited* atau besarnya pinjaman

A : Besarnya angsuran per periode atau tahun

i : Suku bunga yang diisyaratkan

n : Periode pinjaman

b. Jika angsuran pinjaman dibayar pada akhir periode dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PA_n = A \times (PVIFA_{i,n})$$

$$PA_n = A \times \left(\frac{1 - (1 + i)^{-n}}{i} \right)$$

$$A = \frac{PA_n}{PVIFA(i,n)}$$

Sumber : Syamsuddin, 2007:389

Keterangan:

PA_n : *Present Value Anuited* atau besarnya pinjaman

A : Besarnya angsuran per periode atau tahun

i : Suku bunga yang diisyaratkan

n : Periode pinjaman

226 Merger

226.1 Definisi Merger

Merger (Penggabungan) merupakan penggabungan satu atau beberapa badan usaha sehingga dari sudut ekonomi merupakan satu kesatuan, tanpa melakukan peleburan badan usaha yang bergabung tersebut. *Merger* (Penggabungan) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan diri berakhir karena hukum (Pasal 1 angka 9 UUPT). Penulis menyampaikan inti dari *Merger* (Penggabungan) adalah perbuatan hukum yang dilakukan perseroan dalam bentuk badan hukum guna menggabungkan diri sehingga aktiva dan pasiva beralih kepada perusahaan penerima penggabungan yang bertujuan guna melakukan usaha guna mencapai keuntungan.

227 Perspektif Islam Tentang *Leasing* dan Hutang/Pinjaman Bank

227.1 Perspektif Islam Tentang *Leasing*

Secara bahasa, *ijarah* berarti upah, sewa, jasa atau imbalan. *Ijarah* adalah transaksi yang memperjual-belikan manfaat suatu harta benda, sedangkan kepemilikan pokok benda itu tetap pada pemiliknya (Sayyid Sabiq, 2006). Transaksi *ijarah* merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah yang banyak dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akad *ijarah* adalah akad penyaluran

dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah), antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (mu'ajjir) dengan penyewa (mustajir) tanpa diikuti pengalihan kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syariah akad ini adalah Fatwa DSN-MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan ijarah.

Ijarah adalah transaksi terhadap manfaat yang dikehendaki secara jelas harta yang bersifat mubah dan dapat dipertukarkan dengan imbalan tertentu. (Asy-syafi'iyah).

Allah berfirman dalam QS Ath-Thalaaq: 6

سَكُنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بِهِنَّكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسْتَزْضِعْ لَهُ أُخْرَىٰ

Askinūhunna min haisu sakantum miw wujdikum wa lā tuḍārruhunna lituḍayyiqu 'alaihinna, wa ing kunna ulāti ḥamlin fa anfiqū 'alaihinna ḥattā yaḍa'na ḥamlahunn, fa in arḍa'na lakum fa ātuhunna ujurahunn, wa'tamiru bainakum bima'ruf, wa in ta'āsartum fa saturḍi'u lahū ukhrā

Artinya :

Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika

mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

Ayat ini menunjukkan tentang akad ijarah sebab bentuk kalimat *فَاتَّوْهُنَّ أَجُورَهُنَّ* adalah bentuk kalimat perintah dan perintah di dalam ushul fiqh menunjukkan wajib. Upah hanya bisa diwajibkan/ditetapkan oleh akad (transaksi). Sehingga ayat ini secara pasti diarahkan pada menyusui yang disertai dengan akad (ijarah). (Habib Hasan bin Ahmad al-Kaaf, Taqirrat)

Dari ‘Aisyah Radhiyallahu anhua (ia berkata),

وَاسْتَأْجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ رَجُلًا مِنْ بَنِي الدَّيْلِ ثُمَّ مِنْ بَنِي عَبْدِ بْنِ عَدِيٍّ
هَادِيًا خَرِيئًا الْخَرِيْتُ الْمَاهِرُ بِالْهَدَايَةِ

Artinya :

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam beserta Abu Bakar menyewa (mengupah) seorang penunjuk jalan yang mahir dari Bani ad-Dail kemudian dari Bani ‘Abdu bin ‘Adi.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama yang lain. Ketika salah satu membutuhkan dan tidak memiliki apa yang ia butuhkan, maka yang lain bisa membantu untuk memenuhinya. Inilah di antara hikmah ijarah (persewaan) yang disyariatkan di dalam islam.

Habib Hasan bin Ahmad al-Kaaf berkata:

الحكمة منها أنها ليس لكل أحد مركوب وسكن وخادم وغير ذلك وقد يحتاج لها ولا يستطيع أن يشتريها

فجوزت الإجارة لذلك

Artinya :

Di antara hikmah dari ijarah adalah, sesungguhnya tidak setiap orang memiliki kendaraan, tempat tinggal, pelayan dan selainnya, sedangkan ia membutuhkan semua itu namun tidak mampu membelinya, maka ijarah (sewa menyewa) diperbolehkan karena hal itu.” (Habib Hasan bin Ahmad al-Kaaf, Taqirrat as-Sadidah, Yaman, Dar al-Mirats an-Nabawi, cetakan pertama, 2013, halaman 138).

Dengan memperhatikan sejumlah dalil maka fuqaha merumuskan rukun sewa menyewa itu terjadi dan sah apabila ada ijab qabul, baik dalam bentuk perkataan maupun dalam bentuk pernyataan lainnya yang menunjukkan adanya persetujuan kedua belah pihak dalam melakukan sewa-menyewa. Ijarah atau sewa menyewa dalam Islam dianggap sah apabila memenuhi rukun dan syarat-syaratnya. Adapun menurut jumhur ulama (Dwi Samsiani, 2019) rukun ijarah adalah sebagai berikut:

- a. ‘Aqid (orang yang berakad).
- b. Sighat akad
- c. Ujah (upah)
- d. Manfaat

Supaya transaksi ijarah itu bisa dianggap sah, maka ada beberapa syarat yang mengiringi beberapa rukun yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut meliputi:

- a. ‘Aqid

Kedua belah pihak yang melakukan akad disyaratkan memiliki

kemampuan, yaitu berakal dan dapat membedakan (baik dan buruk)

b. Sigat akad antara mu'jir dan musta'jir

Syarat sah sigat akad dapat dilakukan dengan lafad atau ucapan dengan tujuan orang yang melakukan perjanjian atau transaksi dapat dimengerti.

Berkaitan dengan hal tersebut umum dilakukan dalam semua akad, karena yang dijadikan pedoman dalam ijab qabul adalah sesuatu yang dapat dipahami oleh dua orang yang melakukan akad sehingga tidak menimbulkan keraguan dan pertentangan

c. Ujah (upah)

Para ulama telah menetapkan syarat upah, yaitu: pertama, berupa harta tetap yang dapat diketahui. Kedua, tidak boleh sejenis dengan barang manfaat dari ijarah, seperti upah menyewa rumah untuk ditempati dengan menempati rumah tersebut.

Dengan demikian, jika rukun dan syaratnya terpenuhi, maka perjanjian akad ijarah tersebut sah dan mempunyai kekuatan hukum atas perjanjian yang sah, bahwasanya perjanjian tersebut harus dilaksanakan dengan i'tikad baik.

2.2.7.2 Perspektif Islam Tentang Hutang/Pinjaman Bank

Di dalam islam, hutang piutang dikenal dengan sebutan Al- Qardh, yang secara bahasa berasal dari kata Al-Qath'u yang artinya adalah memotong. Sedangkan menurut istilah, hutang piutang (Al- Qardh) bisa didefinisikan sebagai pemberian harta (bisa dalam bentuk uang dan lainnya) sebagai suatu bentuk kasih sayang

kepada mereka yang nantinya akan memanfaatkan harta tersebut, dimana suatu saat si peminjam akan mengembalikan harta tersebut sesuai dengan apa yang telah ia pinjam (Sayyid Sabiq, 2006). (Dimyauddin Djuwaini, 2015) menyebutkan bahwa qardh merupakan akad khusus pemberian harta kepada orang lain dengan adanya kewajiban pengembalian semisalnya. Dasar disyariatkannya qardh (hutang piutang) adalah al-quran, hadits, dan ijma'.

Dalam al-quran dijelaskan bahwa:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Man dzaal-ladzii yuqridhullaha qardhan hasanan fayudhaa'ifahu lahu adh'aafan katsiiratan wallahu yaqbidhu wayabsuthu wailaihi turja'uun(a);

Artinya :

Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan (QS. Al-Baqarah : 245)

Nabi Muhammad SAW juga bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتٍ

Artinya :

Setiap muslim yang memberikan pinjaman kepada sesamanya dua kali, maka dia itu seperti orang yang bersedekah satu kali. ”(HR. Ibnu Majah II, dari Ibnu

Mas'ud . Hadits ini di-hasan-kan oleh Al-Albani di dalam Irwa' Al-ghalil Fi Takhrij Ahadits manar As-sabil (no.1389).)

Abu Umamah ra mengatakan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *“Ada orang yang masuk surga melihat tulisan pada pintunya: ‘Pahala bersedekah adalah sepuluh kali lipat, sedangkan (pahala) memberi pinjaman adalah delapan belas kali lipat.’”* Dalam riwayat lain disebutkan bahwa orang tersebut adalah Rasulullah SAW sendiri. (HR Thabrani dan Baihaqi).

Menurut ath-Thayar (157-158) yang mengkaji ijma' para ulama hukum qardh (hutang piutang) mengikuti hukum taklifi terkadang boleh, terkadang makruh, terkadang wajib, dan terkadang haram. Semua itu sesuai dengan cara mempraktekannya karena hukum wasilah itu mengikuti hukum tujuan. Jika orang yang berhutang adalah orang yang mempunyai kebutuhan sangat mendesak, sedangkan orang yang dihutangi orang kaya, maka orang yang kaya itu wajib memberinya hutang. Jika pemberi hutang mengetahui bahwa penghutang akan menggunakan uangnya untuk berbuat maksiat atau perbuatan yang makruh, maka hukum memberi hutang juga haram/makruh sesuai dengan kondisinya. Jika seorang yang berhutang bukan karena adanya kebutuhan yang mendesak, tetapi untuk menambah modal perdagangannya karena berambisi mendapat keuntungan yang besar, maka hukum memberi hutang kepadanya adalah mubah. Seseorang boleh berhutang jika dirinya yakin dapat membayar, seperti jika ia mempunyai harta yang dapat diharapkan dan mempunyai niat menggunakannya untuk membayar hutangnya.

Jika hal ini tidak ada pada diri penghutang. Maka ia tidak boleh berhutang. Seseorang wajib berhutang jika dalam kondisi terpaksa dalam rangka menghindarkan diri dari bahaya, seperti untuk membeli makanan agar dirinya terhindar kelaparan.”

Adapun ketentuan dalam utang dalam perspektif islam sama seperti halnya akad jual-beli, menurut (Vreda Enes, 2017) Adapun syarat - syarat qardh adalah sebagai berikut:

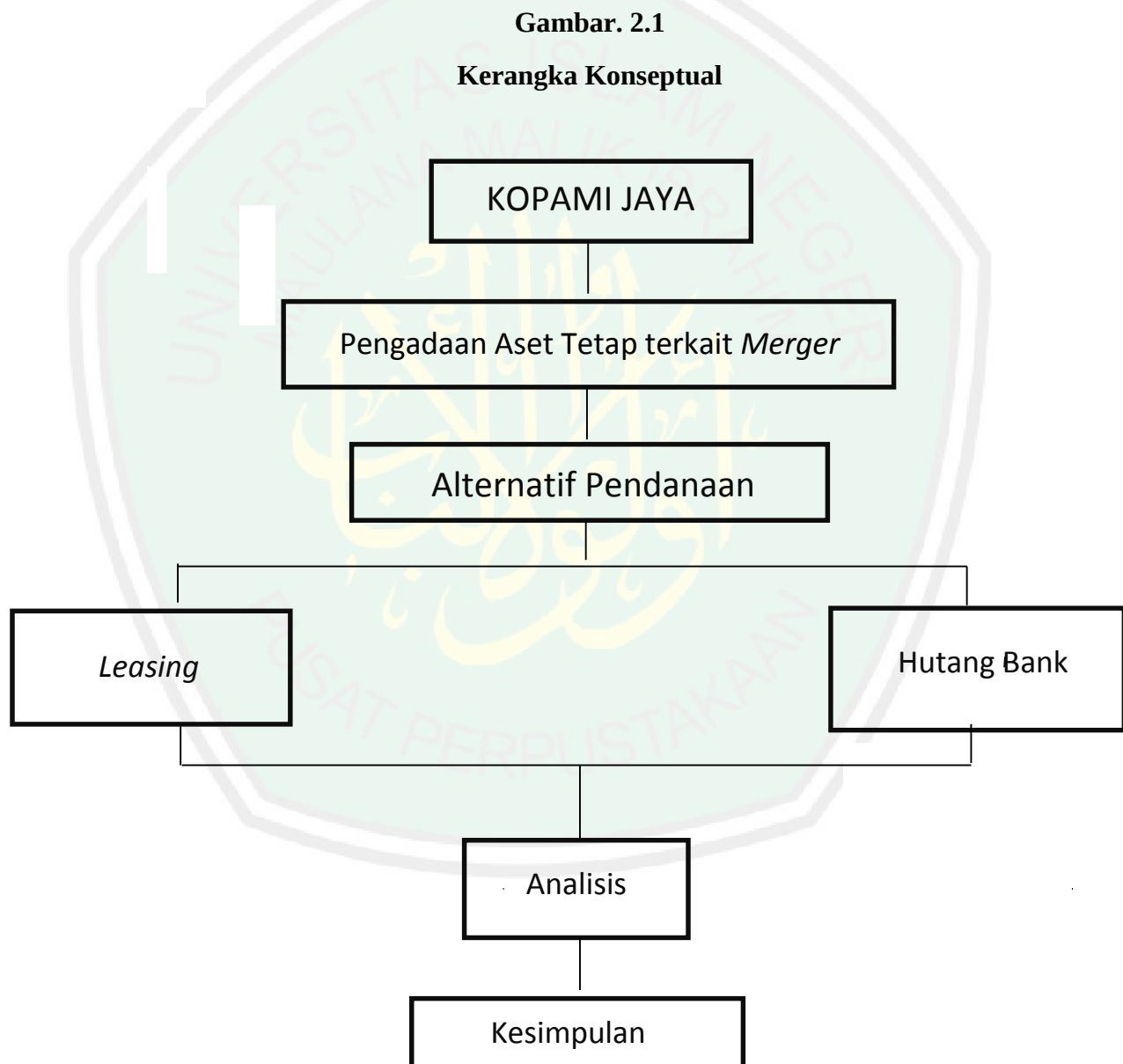
1. Besarnya pinjaman qardh harus diketahui dengan takaran, timbangan, atau jumlahnya.
2. Sifat pinjaman qardh dan usianya harus diketahui jika dalam bentuk hewan.
3. Pinjaman qardh tidak sah dari orang yang tidak memiliki sesuatu yang bisa dipinjamkan atau orang yang tidak normal akalnya.

Syarat sahnya qardh ialah bahwa pemberi pinjaman harus orang yang boleh memberi harta. Syarat lainnya ialah mengetahui jumlah dan ciri-ciri harta yang dipinjamkan. Agar seorang peminjam bisa mengembalikan ganti yang serupa kepada pemiliknya. Sebab qardh akan menjadi hutang yang ditanggung si peminjam dan ia harus mengembalikannya begitu ia mampu tanpa diundur-undur. Sementara rukun qardh adalah sebagai berikut:

1. Pemilik barang muqridh
2. Yang mendapat barang atau pinjaman muqtaridh
3. Serah terima atau ijab qobul
4. Barang yang dipinjamkan qardh.

2.3 Kerangka Konseptual

Dari pemaparan diatas, penulis dapat merumuskan kerangka konseptual yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni tertera pada gambar 2.1 dibawah



Dari gambar kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan dengan penjelasan sebagai berikut :

Dimana pihak KOPAMI JAYA ini akan melakukan pengadaan asset tetap berupa bus baru dikarenakan akan adanya pelaksanaan kerja sama antara pihak koperasi dengan Transjakarta. Dalam pengadaan asset tetap suatu badan usaha dapat melalui cara *leasing* atau hutang bank, keduanya merupakan salah satu alternatif pendanaan dalam pengadaan asset tetap. Dimana dalam pemilihan alternatif pendanaan tersebut akan dibandingkan dan dianalisis, alternatif pendanaan mana yang lebih menguntungkan bagi suatu badan usaha dalam pengadaan asset tetapnya. Keuntungan yang dimaksud ialah alternatif pendanaan mana yang lebih membutuhkan pengeluaran kas yang lebih sedikit dalam pengadaan asset tetapnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk memahami fakta tentang apa yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian misalnya tindakan, perilaku, motivasi, dan persepsi (Moleong 2005). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, mengamati peristiwa, dan dapat memberikan penjelasan berupa gambaran, deskriptif yang sistematis terhadap masalah yang sedang terjadi.

Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah suatu bentuk penelitian secara ilmiah yang tujuannya untuk memahami fenomena yang terjadi atau dalam situasi sosial maupun budaya secara alamiah yang menekankan pada bentuk proses interaksi komunikasinya secara mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong 2005). Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berupaya untuk menganalisis mengenai perbandingan pendanaan *leasing* dan hutang bank dalam pengadaan asset tetap sebagai pengambilan keputusan Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta untuk persiapan *merger* dengan Transjakarta

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan pemaparan yang telah peneliti jelaskan, penelitian ini dilakukan Kantor Sekretariat beralamatkan : Jl. Plumpang Semper No.28A RT.009/RW.02 Kelurahan Rawa Badak Selatan Kecamatan Koja Jakarta Utara Indonesia. Alasan penulis memilih tema tersebut di Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta ini adalah karena dengan adanya ketentuan Pemerintah DKI Jakarta untuk mewujudkan transportasi umum yang terintegrasi bagi masyarakat dengan harapan dapat berkurangnya angka kemacetan yang terjadi di Jakarta, mengharuskan unit armada dari transportasi umum sektor mikro bus seperti salah satunya koperasi ini untuk melakukan pengadaan unit armada yang baru. Dengan diadakanya pengadaan unit armada baru untuk sektor mikro bus, Pemerintah DKI Jakarta juga ingin menggandeng koperasi-koperasi yang bergerak di sektor mikro bus ini untuk menjalin kerja sama dibawah naungan Transjakarta. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti untuk membahas dan menganalisis pemilihan sumber dana yang tepat dalam pengadaan aset tetap sebagai bahan pengambilan keputusan dan persiapan langkah merger untuk koperasi ini.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa pengurus Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya yang menjadi operator serta ikut andil dalam mengelola dan mempersiapkan dalam pengadaan aset tetap dan lembaga keuangan yang dapat dijadikan opsi dalam pemilihan alternatif pendanaan.

Tabel 3.1**Daftar Subyek Peneliti**

No	Nama	Jenis Jabatan
1.	Ramly Pardede	Ketua
2.	Ujang	Wakil Ketua
3	Sutowo	Bendahara

Sumber : Data diolah

3.4 Data dan Jenis Data

Data dan jenis data yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua bagian, yaitu jenis data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya data diperoleh dari Sedangkan data tambahan (data sekunder) adalah sumber data yang berasal dari bentuk dokumen-dokumen dan lain lain (Moleong 2011). Adapun 2 jenis data di atas adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari subyek penelitian yang telah disebutkan diatas. Yaitu dari Ketua Koperasi (Bpk. Ramly Pardede) dan Wakil Ketua (Bpk. Ujang) dan Bendahara Koperasi (Bpk. Sutowo)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa dokumen-dokumen

terkait pengadaan aset tetap. Dokumen - dokumen terkait yang dimaksud berupa dokumen penawaran harga pengadaan aset, spesifikasi aset tetap, dan perhitungan pengadaan aset tetap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk cara peneliti guna memperoleh data-data penelitian dengan baik dan benar. Teknik pengumpulan data ini sangat berpengaruh terhadap jawaban dari fenomena penelitian tersebut, oleh karena itu teknik pengumpulan ini harus sesuai dengan pertanyaan yang di sampaikan peneliti.

Dengan demikian, supaya data yang diperoleh menghasilkan data yang benar, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah bentuk kegiatan yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka terhadap informan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan objek yang dijadikan bahan penelitian, serta informan yang dipilih adalah informan yang mengetahui, memahami serta memiliki pengetahuan yang luas terhadap fenomena yang terjadi terkait pada objek yang diteliti.

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur ini

dipilih karena pertanyaan dapat disusun sebelum melakukan wawancara dilapangan secara langsung, sehingga pada saat pelaksanaan akan dapat terarah dengan baik. Dengan hal lain, wawancara ini juga tidak telalu dibatasi sehingga dapat bebas dalam mengajukan pertanyaan supaya tema yang dibahas akan lebih jelas dan berkembang. Wawancara ini akan dilakukan dengan subyek penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk meyakinkan validitas data yang dilakukan oleh peneliti. Berikut proses pengajuan pertanyaan dalam wawancara :

- a. Pengurus Koperasi KOPAMI JAYA. Peneliti akan memberikan pertanyaan mengenai sejarah koperasi, pendapat dan pandangan terkait pemilihan alternatif pendanaan dalam pengadaan asset tetap yang akan dilakukan.
- b. Lembaga Keuangan. Peneliti akan mengajukan pertanyaan terkait dengan gambaran dan ketentuan mengenai alternatif pendanaan yang akan diajukan.

3.5.2 Observasi

Observasi dikatakan sebagai salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang sangat sering digunakan. Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya mengikuti atau memperhatikan secara teliti sistematis pada sasaran penelitian yang dituju. Observasi merupakan proses mengamati,

melihat, merekam serta mencermati tindakan secara teliti untuk tujuan yang tertentu. Dengan demikian, observasi didefinisikan sebagai bentuk kegiatan dalam pencarian data-data secara langsung dengan supaya dapat dijadikan sebuah kesimpulan.

Sugiono (2012) menjelaskan bahwa ketika melakukan observasi harus di dampingi dengan berbagai alat, antara lain :

1. Buku catatan yang fungsinya adalah melakukan pencatatan setiap percakapan yang dilakukan.
2. Kamera yang fungsinya sebagai bukti dokumentasi mengenai fenomena yang terjadi sehingga data dapat dengan baik dipertanggung jawabkan.
3. *Tape recorder* yang fungsinya sebagai alat merekam setiap percakapan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dan fokus terhadap pembahasan penelitian yaitu Perbandingan Pendanaan *Leasing* dan Hutang Bank sebagai Pengambilan Keputusan Pengadaan Aset Tetap untuk Persiapan *Merger*. Pengumpulan data dengan observasi secara langsung dengan bantuan alat seperti buku catatan.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain dan sangat penting dalam

penelitian adalah dokumentasi. Dokumentasi dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melihat arsip, dokumen - dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dipilih. Dokumen dapat menambah rincian spesifik guna mendukung informasi dari sumber - sumber lain dan inferensi dapat dibuat dari dokumen - dokumen dengan tujuan menjadikan dokumen - dokumen sebagai rambu-rambu untuk penelitian selanjutnya.(Yin 2014).

3.5.4 Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mengolah data mentah hingga berakhir pada tahap penyajian data dalam skripsi disusun dalam bentuk hasil dan pembahasan. Cara yang ideal dalam menganalisis data adalah dengan mencampurkan prosedur umum dengan langkah-langkah khusus. Miles, Huberman dan Saldana (2011) mengatakan bahwa terdapat tiga tahapan analisis data kualitatif yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifications*)

Berdasarkan teknik analisis diatas, peneliti melakukan tahapan analisis data tersebut sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara kepada subyek peneliti serta dengan data sekunder yakni dokumen-dokumen terkait dengan pendanaan *leasing* dan hutang bank untuk pengadaan aset tetap. Setelah data-data tersebut diperoleh, peneliti mengkondensasi data yaitu dengan cara mengklasifikasikan dokumen-dokumen tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari berbagai informasi yang diperoleh sehingga dapat dimungkinkan dalam membentuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan membantu dalam melakukan langkah selanjutnya, termasuk dalam analisis yang lebih mendalam dan mengambil aksi/penyimpulan berdasarkan pemahaman peneliti. Analisis yang akan dilakukan yaitu :

1. Pendanaan *Leasing*

- a. Menentukan besarnya dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva.

b. Menghitung nilai bersih aktiva tetap yang *dilease*

c. Pengukuran

Nilai bersih aktiva tetap *dilease*

$$(PA_n) = PA_n = A \times \left(\frac{1 - (1 + i)^n}{i} \right)$$

$$A = \frac{PA_n}{PVIFA(i,n)}$$

2. Pendanaan Hutang Bank

a. Menentukan besarnya dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva.

b. Menghitung besaran angsuran pinjaman tiap periode

c. Pengukuran

$$(PA_n) = PA_n = A \times \left(\frac{1 - (1 + i)^n}{i} \right)$$

$$A = \frac{PA_n}{PVIFA(i,n)}$$

3. Perbandingan antara nilai bersih aset tetap yang *dilease* dengan nilai bersih aset tetap hutang bank

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Langkah dalam menganalisis data yang ketiga adalah menarik

kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini dengan melihat hasil dari perbandingan pendanaan *leasing* dan hutang bank yang telah dianalisis, diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi pihak Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta dalam pemilihan alternatif pendanaan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mempersiapkan langkah untuk merger.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Nama dan Bentuk Perusahaan

KOPAMI JAYA (Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya) merupakan suatu badan hukum yang berbentuk koperasi yang didirikan pada tahun 1988 yang beralamatkan kantor sekertariat di Jl. Plumpang Semper No.28A RT.009/RW.02 Kelurahan Rawa Badak Selatan Kecamatan Koja Jakarta Utara.

4.1.2 Sejarah Singkat

Pada waktu itu Kopami Jaya dengan PT.Summarecon saling bahu - membahu dan bekerjasama untuk memberi pelayanan kepada masyarakat Kelapa Gading khususnya. Dimana pada waktu itu PT. Summarecon telah memberikan pangkalan/pool (tempat istirahat kendaraan beserta pengemudinya). Pertama kali kendaraan Kopami Jaya di operasikan pada tahun 1988 dengan melayani trayek Kopami Jaya U.31 (Kelapa Gading - Terminal Kota). dengan jumlah 30 unit bus untuk melayani rute tersebut (Kelapa Gading Jl. Boulevard Raya – Jl. Kayu Putih – Pulomas - Cempaka Putih Tengah - Letjen Suprpto - Senen Raya - Gunung Sahari - Mangga Dua - Terminal Kota).

4.1.3 Visi dan Misi Koperasi

Visi :

1. Melayani masyarakat Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan menjalankan sistem transportasi umum penumpang yang nyaman dan tanpa fataliti atau korban celaka.
2. Menjadi Koperasi Jasa Transportasi unggulan dengan menyediakan transportasi terintegrasi dengan modal transportasi lainnya guna menghubungkan manusia dengan komunitas ditempat lain.

Misi :

1. Memacu badan usaha mengikuti kemajuan teknologi transportasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur tradisi dan budaya.
2. Bekerja keras untuk menjadi koperasi jasa transportasi yang terbaik dan terjangkau dengan tetap mempertahankan lingkungan operasional Kopami yang hijau nyaman dan aman.
3. Kami percaya dengan standarisasi yang terbaik, sumber daya manusia yang berdedikasi, pengemudi yang terlatih dan bersertifikasi, serta program perawatan berkala terbaik pada seluruh armada Kopami akan menjadikan Kopami Jaya sebagai solusi transportasi terbaik di DKI Jakarta.

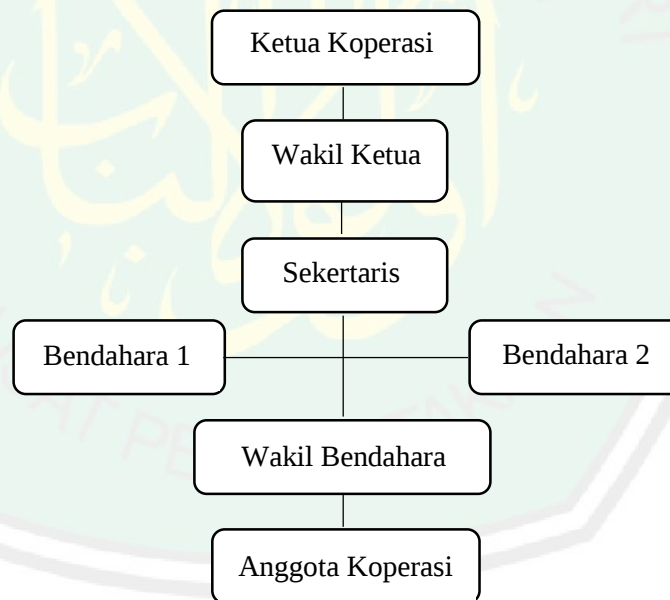
4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dasar yang menunjukan

hubungan antara satu bagian organisasi dengan bagian lain sehingga tiap bagian organisasi dapat bekerja dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing. Struktur organisasi ini memiliki fungsi untuk menegaskan kedudukan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab masing-masing departemen atau unit kerja dalam suatu organisasi. Gambar struktur organisasi KOPAMI JAYA sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



Tabel 4.1**Daftar Nama Pengurus Kopami Jaya**

NO.	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	Ramli Pardede	Ketua	Jln. Taruna Jaya, Kavling Tipar Timur No.5/III RT.013/004 Jakarta Utara 14130
2.	Ujang	Wakil Ketua	Muara Karang Blok J2.B/21 RT/RW: 004/002 Kec: Penjaringan Kel: Pluit Jakarta Utara
3.	Ferdinandi Pratama Putra	Sekretaris	Jln. Sukasari No.5A RT/RW: 002/004 Kel: Harapan Mulia Kec: Kemayoran Jakarta Pusat
4.	Sutowo	Bendahara 1	RT/RW: 004/012 Kel: Kapuk Kec: Cengkareng Jakarta Barat
5.	Akhir R. Hutasuhut	Bendahara 2	Jln. Husein Sastra Negara No.16 RT/RW: 005/008 Kel: Pegadungan Kec: Kali Deres Jakarta Barat

Sumber : Kopami Jaya 2017

4.1.5 Kegiatan Operasional Kopami Jaya

Kopami Jaya merupakan koperasi operator penyedia layanan jasa transportasi umum berupa bus sedang di DKI Jakarta. Bus sedang yang digunakan dalam operasionalnya memiliki identitas warna biru dan garis kuning di body bus armadanya, dan tentunya masyarakat Jakarta sudah sangat mengenal transportasi umum ini. Armada Bus sedang yang disediakan berkapasitas 25 orang serta melayani berbagai rute trayek jurusan perjalanan seperti : Pasar Senen – Kalideres (P-12), Pasar Senen – Muara Karang (P-02) dan Kelapa Gading – Kota (U-31). Sejak tahun 1988 – 2019 Koperasi ini telah melayani serta beroperasi menyediakan jasa transportasi umum dan bahkan hingga tahun 2020 beberapa masih beroperasi.

4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Keadaan Kopami Jaya

Sejak awal koperasi ini beroperasi hingga saat ini armada bus yang digunakan sebagian besar masih sama dan tidak banyak peremajaan yang dilakukan. Mayoritas koperasi penyedia layanan transportasi umum yang serupa dengan Kopami Jaya di DKI Jakarta memang seperti itu keadaanya, sehingga secara kelayakan unit armada memang kurang layak untuk beroperasi. Tak jarang sektor penyedia transportasi umum ini banyak mengalami beberapa masalah yang terjadi, seperti kecelakaan, emisi gas buang yang tidak baik, hingga kenyamanan konsumen yang berkurang, membuat sektor transportasi umum ini mendapatkan

sorotan banyak pihak, terutama pemerintah daerah. Berikut hasil wawancara terkait pendapat Bapak Ujang selaku Wakil Ketua Kopami Jaya pada hari Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09.00 WIB :

“Memang seperti ini keadaan unit armadanya, jika dilihat dari kelayakan jalan mungkin memang kurang, wajar saja begitu keadaannya toh bus-bus itu sudah sejak lama ada dan hampir 30 tahun umurnya.”

Secara pembukuan atas operasional unit armada bus Kopami Jaya sebelumnya juga kurang tertata dan bahkan tidak dilakukan, hanya beberapa anggota koperasi yang melakukan tetapi hanya seperlunya saja. Sehingga tak hanya kelayakan unit armada busnya yang kurang tetapi manajemen internal juga kurang tertata dengan baik. Berikut hasil wawancara terhadap keadaan Kopami Jaya menurut pendapat Bapak Ramly selaku Ketua Kopami Jaya pada hari Minggu, 8 Maret 2020 pukul 15.30 WIB :

“Pencatatan ataupun pembukuan terhadap operasional itu wewenang pemilik bus masing-masing, karena disini kepemilikan atas bus sudah perorangan tetapi dibawah naungan koperasi. Kebanyakan pemilik bus juga punya pekerjaan ataupun kesibukan lainnya, jadi selama ini untuk manajemen terhadap operasional terlebih pencatatan atau pembukuan itu sudah wewenang pemilik masing-masing”.

Maka dari itu demi terciptanya DKI Jakarta yang lebih baik serta mampu mengurangi permasalahan kemacetan dan polusi udara, pemerintah mulai memperbaiki setiap kekurangan yang ada terutama dipermasalahan kemacetan dan polusi udara ini dengan berbagai upaya. Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki sektor transportasi umum, bisa dilihat dengan penerapan Transjakarta pada pertamakali ditahun 2004 hingga saat ini yang terus berkembang

dengan sangat baik. Harapannya dengan semakin membaiknya kualitas dan pelayanan dari transportasi umum, masyarakat dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan mulai berpindah ke transportasi umum publik, sehingga permasalahan kemacetan dan polusi udara dapat berkurang.

Transportasi umum sektor bus sedang seperti Kopami Jaya dan yang lainnya yang serupa juga sangat terdampak dengan upaya perbaikan kualitas transportasi umum yang dilakukan, mulai dengan pembatasan operasional dan pemberhentian izin trayek yang sudah ada. Hal ini dilakukan pemerintah karena melihat kondisi armada yang sudah tidak layak lagi beroperasi, sehingga harapan pemerintah ada langkah perbaikan kualitas di sektor ini. Melihat jasa dan pengabdian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak operator di sektor bus sedang ini, Pemprov DKI Jakarta mengajak dan memberi kesempatan kepada pihak operator transportasi umum tersebut untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah dengan bergabung dengan Transjakarta.

Kerjasama yang dilakukan adalah pihak koperasi transportasi umum ditunjuk sebagai operator guna menyediakan unit armada bus baru dan akan dibantu Transjakarta untuk aspek perencanaan, aspek pembiayaan, aspek produksi dan aspek operasionalnya (Dirut PT Transjakarta Agung Wicaksono). Untuk mempersiapkan berhasilnya kerjasama dan tujuan bersama tersebut, maka pihak koperasi akan melakukan pengadaan terhadap aset tetap berupa bus baru. Tentunya bagi pihak koperasi dalam melakukan pengadaan terhadap aset tetapnya, dapat memiliki

alternatif pemilihan pendanaan yang benar-benar tepat dan bisa menjadi alternatif yang paling menguntungkan, dengan pengeluaran kas yang seminimal mungkin dalam pengadaan aset tetapnya. . Berikut cuplikan hasil wawancara peneliti pada hari Minggu, 1 Maret 2020 pukul 08.00 WIB terhadap Bapak Sutowo selaku Bendahara KOPAMI JAYA mengenai pemilihan alternatif pendanaan yang akan dilakukan, sebagai berikut :

“ Tentunya pemilihan alternatif untuk pengadaan aset ini, diharapkan dapat benar-benar tepat, dan menguntungkan juga bagi pihak koperasi. Sehingga apabila sudah memiliki pandangan terhadap pemilihan alternatif pembiayaan yang disepakati nantinya, proses terkait pengadaan akan segera dilaksanakan dan dapat berjalan. “

Dalam pemilihan alternatif sumber pendanaan Kopami Jaya juga sudah melakukan pencarian lembaga keuangan untuk mencari lembaga keuangan yang siap dan ingin berkerjasama dalam melakukan pendanaan untuk pengadaan aset tetap.

4.2.2 Proses Pengadaan Aset Tetap Kopami Jaya

4.2.2.1. Menentukan Besarnya Investasi Awal (*Initial Investment*) Kopami Jaya

Biaya dalam *initial investment* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh Kopami Jaya (*cash outflow*) dikurangi dengan (*cash inflow*) apabila terjadi penjualan aset tetap yang lama. Biaya yang dikeluarkan sebesar biaya perolehan bus hingga biaya yang muncul sampai bus tersebut dipergunakan yaitu biaya surat-surat kendaraan bermotor dan tidak ada penjualan aset tetap yang lama. Berikut besarnya *initial investment* yang dikeluarkan KOPAMI JAYA dalam pengadaan sebuah unit bus:

1. Harga perolehan unit bus

Biaya perolehan bus terdiri dari dua jenis biaya yaitu pembelian *chasis bus*, pemasangan ac dan biaya pembuatan karoseri *body* (perakitan). Berikut rincian masing-masing biaya perolehan:

Biaya pembelian <i>chasis bus</i>	:Rp. 300.000.000,-
Biaya pemasangan ac	:Rp. 76.300.000,-
Biaya body karoseri	: <u>Rp. 480.000.000,-</u>
Biaya perolehan bus	Rp. 856.300.000,-

2. Biaya Bea Balik Nama Kendaraan Baru (Plat Kuning)

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke dalam badan usaha.

Berikut ini rincian total biaya *initial investment* pada Kopami Jaya:

a. Biaya Perolehan Bus	: Rp. 856.300.000,-
b. Biaya BBN KB	: <u>Rp. 30.000.000,-</u>
Total <i>initial Investment</i>	Rp.886.300.000,-

4.2.2.2 Perhitungan Beban Depresiasi

Untuk perhitungan beban depresiasi sebelumnya belum pernah dilakukan oleh Kopami Jaya, sehingga peneliti menyarankan untuk metode depresiasi yang

digunakan oleh Kopami Jaya adalah metode garis lurus. Dalam metode tersebut beban depresiasi tiap periode berjumlah sama. Peneliti juga mencoba melakukan perhitungan beban depresiasi, adapun beberapa faktor yang menentukan beban depresiasi dari sebuah unit bus yang diadakan yaitu:

1. Biaya dari *initial investment* = Rp.886.300.000,-
2. Nilai residu sebesar = 10% x Rp. 886.300.000,-
= Rp. 88.630.000,-
3. Masa ekonomis bus adalah 10 tahun

Maka untuk mencari besarnya depresiasi dalam satu tahun dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Initial Investment} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Ekonomis}}$$

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Rp.886.300.000.} - \text{Rp. 88.630.000,-}}{10 \text{ tahun}}$$

$$\text{Depresiasi} = \text{Rp. 79.767.000,-}$$

Jadi depresiasi yang ditanggung oleh Kopami Jaya adalah sebesar Rp. 79.767.000,-

4.2.3 Analisis Kebijakan Penentuan Pendanaan dalam Pengadaan Aset Tetap

Alternatif sumber pendanaan yang digunakan oleh Kopami Jaya dalam pengadaan aset tetap sebuah unit bus adalah pendanaan eksternal, pendanaan eksternal dipilih sebagai solusi atas kebutuhan dana yang dibutuhkan. Pendanaan dan

leasing dan hutang bank adalah sumber pendanaan yang memiliki karakteristik *cashflow* yang serupa yaitu bersifat anuitas, akan tetapi dari keduanya memiliki perbedaan masing-masing. Pada hutang bank mempunyai pengaruh pajak yang berbeda sebagai akibat dari pembebanan bunga menurun dan depresiasi sedangkan pada *leasing* beban sewa memiliki pengaruh pajak secara tetap setiap periode akhir sewa guna. Dalam mengambil keputusan dari kedua alternatif sumber pendanaan tersebut maka Kopami Jaya perlu untuk mempertimbangkan biaya yang menjadi persyaratan dari keduanya. Analisis yang digunakan untuk memilih alternatif pendanaan ini adalah menggunakan metode *Net Present Value Cash Outflow*, karena dengan menggunakan metode *Net Present Value Cash Outflow* dapat mengukur efisien atau tidaknya suatu usaha pendanaan dilaksanakan dengan melihat dari nilai sekarang (*present value*) arus kas bersih yang dikeluarkan perusahaan guna memilih alternatif pendanaan yang lebih menguntungkan. Berikut hasil wawancara oleh Bapak Ramly Pardede selaku Ketua Koperasi pada hari Minggu, 8 Maret 2020 pukul 15.30 WIB yang dilakukan terkait penggunaan metode *Net Present Value Cash Outflow* dan perhitungan yang dilakukan untuk penelitian :

“Melihat dengan kebutuhan dana yang dibutuhkan dengan segera, penting bagi kami meninjau dan memilah terlebih dahulu sumber pendanaan yang lebih menguntungkan kepada kami. Mungkin hampir seluruh pengurus dan anggota sepakat jika sumber pendanaan yang dipilih itu harus benar-benar tepat dan dapat memberikan keuntungan harus ditinjau lebih dalam terlebih dahulu.”

“Sangat berterimakasih bagi kami jika penelitian ini dilakukan juga untuk membantu kami untuk memilih dan menganalisis dengan sudut pandang yang

berbeda. Pastinya kami memilih alternatif yang lebih menguntungkan untuk kami.”

4.2.3.1 Alternatif Pendanaan *Leasing*

Banyak perusahaan tertarik pada sumber pendanaan *leasing* dikarenakan sumber pembiayaan ini dianggap lebih murah untuk pembayaran angsuran (sewa) setiap periodenya dibandingkan dengan hutang bank. Jenis pembayaran *leasing* memberikan kemudahan dalam prosedur persyaratannya sehingga Kopami Jaya tertarik menggunakan sumber pendanaan ini. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Kopami Jaya untuk mendapatkan dana dari *leasing* dengan mengacu pada salah satu perusahaan *leasing* yaitu :

1. Fotocopy Identitas Kepengurusan
2. Fotocopy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
3. Fotocopy TDP/SIUP
4. Bidang Usaha
5. Rekening koran 3 bulan terakhir laporan keuangan

Tabel 4.2

Rincian Data Alternatif Pendanaan *Leasing*

Uraian	Nilai
Besar Kebutuhan Dana	Rp. 709,040,000,-
Uang Muka 20%	Rp. 177,260,000,-

Tingkat Suku Bunga	10,5% Pertahun (0,875% Perbulan)
Jangka Waktu	5 Tahun (60)
Tingkat Pajak	25%
Umur Ekonomis	10 Tahun
Nilai Residu	Rp. 88.630.000,-

Sumber : Kopami Jaya 2019

Menentukan nilai bersih asset tetap yang *dilease*

$$= \text{Rp. } 709,040,000 - (\text{Rp. } 88.630.000,- \times (1.00875)^{-60})$$

$$= \text{Rp. } 709,040,000 - \text{Rp. } 84,098,888$$

$$= \text{Rp. } 624,941,112$$

Menentukan besarnya biaya *lease* perbulan

$$\text{Rp. } 624,941,112 = A \times \left(\frac{1 - (1 + 0.00875)^{-60}}{0.00875} \right)$$

$$\text{Rp. } 624,941,112 = A \times 40,70922$$

$$A = \text{Rp. } 15,351,340$$

Jadi besarnya biaya *lease* perbulan yang di bayar oleh Kopami Jaya sebagai pihak *lessee* sebesar Rp. 15,351,340 kemudian tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas setelah pajak adalah tingkat suku bunga sebagaimana pendanaan hutang setelah pajak. Tingkat bunga yang berlaku adalah 10.5% pertahun sedangkan pajak perusahaan adalah sebesar 25% pertahun, dengan demikian tingkat diskontonya adalah sebagai berikut:

Tingkat Diskonto = $(10,5\% : 12 \text{ Bulan}) \times (1-25\%)$

Tingkat Diskonto = $0,875 \times 0,75$

= 0,65 %

Perhitungan dari skedul pembayaran *lease* perbulan dan perhitungan *cash outflow* dari alternatif pendanaan *leasing* dengan analisis *total present value* yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :



Tabel 4.3
Skedul Perhitungan Angsuran Pokok dan Bunga *Leasing*

Bulan 1	Pokok Leasing 2	Pembayaran Angsuran 3	Asuransi 4	Biaya Bunga 5 = 0,00875	Angsuran Pokok Pinjaman 6 = (3) - (4) - (5)	Sisa Pokok Leasing 7 = (2) - (6)
1	Rp709.040.000	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp6.204.100	Rp8.847.240	Rp700.192.760
2	Rp700.192.760	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp6.126.687	Rp8.924.653	Rp691.268.107
3	Rp691.268.107	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp6.048.596	Rp9.002.744	Rp682.265.363
4	Rp682.265.363	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.969.822	Rp9.081.518	Rp673.183.845
5	Rp673.183.845	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.890.359	Rp9.160.981	Rp664.022.863
6	Rp664.022.863	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.810.200	Rp9.241.140	Rp654.781.723
7	Rp654.781.723	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.729.340	Rp9.322.000	Rp645.459.723
8	Rp645.459.723	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.647.773	Rp9.403.567	Rp636.056.156
9	Rp636.056.156	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.565.491	Rp9.485.849	Rp626.570.307
10	Rp626.570.307	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.482.490	Rp9.568.850	Rp617.001.457

11	Rp617.001.457	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.398.763	Rp9.652.577	Rp607.348.880
12	Rp607.348.880	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.314.303	Rp9.737.037	Rp597.611.843
13	Rp597.611.843	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.229.104	Rp9.822.236	Rp587.789.606
14	Rp587.789.606	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.143.159	Rp9.908.181	Rp577.881.426
15	Rp577.881.426	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp5.056.462	Rp9.994.878	Rp567.886.548
16	Rp567.886.548	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.969.007	Rp10.082.333	Rp557.804.215
17	Rp557.804.215	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.880.787	Rp10.170.553	Rp547.633.662
18	Rp547.633.662	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.791.795	Rp10.259.545	Rp537.374.117
19	Rp537.374.117	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.702.024	Rp10.349.316	Rp527.024.800
20	Rp527.024.800	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.611.467	Rp10.439.873	Rp516.584.927
21	Rp516.584.927	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.520.118	Rp10.531.222	Rp506.053.705
22	Rp506.053.705	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.427.970	Rp10.623.370	Rp495.430.335
23	Rp495.430.335	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.335.015	Rp10.716.325	Rp484.714.011
24	Rp484.714.011	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.241.248	Rp10.810.092	Rp473.903.918
25	Rp473.903.918	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.146.659	Rp10.904.681	Rp462.999.238

26	Rp462.999.238	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp4.051.243	Rp11.000.097	Rp451.999.141
27	Rp451.999.141	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp3.954.992	Rp11.096.348	Rp440.902.793
28	Rp440.902.793	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp3.857.899	Rp11.193.441	Rp429.709.353
29	Rp429.709.353	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp3.759.957	Rp11.291.383	Rp418.417.970
30	Rp418.417.970	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp3.661.157	Rp11.390.183	Rp407.027.787
31	Rp407.027.787	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp3.561.493	Rp11.489.847	Rp395.537.940
32	Rp395.537.940	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp3.460.957	Rp11.590.383	Rp383.947.557
33	Rp383.947.557	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp3.359.541	Rp11.691.799	Rp372.255.758
34	Rp372.255.758	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp3.257.238	Rp11.794.102	Rp360.461.656
35	Rp360.461.656	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp3.154.039	Rp11.897.301	Rp348.564.356
36	Rp348.564.356	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp3.049.938	Rp12.001.402	Rp336.562.954
37	Rp336.562.954	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp2.944.926	Rp12.106.414	Rp324.456.540
38	Rp324.456.540	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp2.838.995	Rp12.212.345	Rp312.244.194
39	Rp312.244.194	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp2.732.137	Rp12.319.203	Rp299.924.991
40	Rp299.924.991	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp2.624.344	Rp12.426.996	Rp287.497.995

41	Rp287.497.995	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp2.515.607	Rp12.535.733	Rp274.962.262
42	Rp274.962.262	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp2.405.920	Rp12.645.420	Rp262.316.842
43	Rp262.316.842	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp2.295.272	Rp12.756.068	Rp249.560.774
44	Rp249.560.774	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp2.183.657	Rp12.867.683	Rp236.693.091
45	Rp236.693.091	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp2.071.065	Rp12.980.275	Rp223.712.816
46	Rp223.712.816	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp1.957.487	Rp13.093.853	Rp210.618.963
47	Rp210.618.963	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp1.842.916	Rp13.208.424	Rp197.410.539
48	Rp197.410.539	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp1.727.342	Rp13.323.998	Rp184.086.541
49	Rp184.086.541	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp1.610.757	Rp13.440.583	Rp170.645.958
50	Rp170.645.958	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp1.493.152	Rp13.558.188	Rp157.087.770
51	Rp157.087.770	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp1.374.518	Rp13.676.822	Rp143.410.948
52	Rp143.410.948	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp1.254.846	Rp13.796.494	Rp129.614.454
53	Rp129.614.454	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp1.134.126	Rp13.917.214	Rp115.697.240
54	Rp115.697.240	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp1.012.351	Rp14.038.989	Rp101.658.251
55	Rp101.658.251	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp889.510	Rp14.161.830	Rp87.496.421

56	Rp87.496.421	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp765.594	Rp14.285.746	Rp73.210.675
57	Rp73.210.675	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp640.593	Rp14.410.747	Rp58.799.928
58	Rp58.799.928	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp514.499	Rp14.536.841	Rp44.263.087
59	Rp44.263.087	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp387.302	Rp14.664.038	Rp29.599.049
60	Rp29.599.049	Rp15.351.340	Rp300.000	Rp258.992	Rp14.792.348	Rp14.806.701

Sumber : Kopami Jaya 2019 (data diolah)

Tabel 4.4
Skedul Cash Outflow Alternatif Pendanaan Leasing

Bulan	Angsuran /Bulan	Beban Asuransi	Beban Bunga	Beban Depresiasi	Total Biaya	Penghematan Pajak	Arus Kas Setelah Pajak	PVIF - 0,00875	PV Arus Kas Keluar
	2	3	4	5	$6 = 3 + 4 + 5$	$7 = 0,25 \times 5$	$8 = 2 - 7$	9	$10 = 9 \times 8$
1	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp6.204.100	Rp6.647.250	Rp13.151.350	Rp3.287.838	Rp 12.063.503	0,9913	Rp11.958.550
2	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp6.126.687	Rp6.647.250	Rp13.073.937	Rp3.268.484	Rp 12.082.856	0,9827	Rp11.873.822
3	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp6.048.596	Rp6.647.250	Rp12.995.846	Rp3.248.962	Rp 12.102.379	0,9742	Rp11.790.137
4	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.969.822	Rp6.647.250	Rp12.917.072	Rp3.229.268	Rp 12.122.072	0,9657	Rp11.706.285
5	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.890.359	Rp6.647.250	Rp12.837.609	Rp3.209.402	Rp 12.141.938	0,9573	Rp11.623.477
6	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.810.200	Rp6.647.250	Rp12.757.450	Rp3.189.363	Rp 12.161.978	0,949	Rp11.541.717
7	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.729.340	Rp6.647.250	Rp12.676.590	Rp3.169.148	Rp 12.182.193	0,9408	Rp11.461.007
8	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.647.773	Rp6.647.250	Rp12.595.023	Rp3.148.756	Rp 12.202.584	0,9326	Rp11.380.130
9	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.565.491	Rp6.647.250	Rp12.512.741	Rp3.128.185	Rp 12.223.155	0,9245	Rp11.300.307

10	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.482.490	Rp6.647.250	Rp12.429.740	Rp3.107.435	Rp 12.243.905	0,9165	Rp11.221.539
11	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.398.763	Rp6.647.250	Rp12.346.013	Rp3.086.503	Rp 12.264.837	0,9086	Rp11.143.831
12	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.314.303	Rp6.647.250	Rp12.261.553	Rp3.065.388	Rp 12.285.952	0,9007	Rp11.065.957
1	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.229.104	Rp6.647.250	Rp12.176.354	Rp3.044.089	Rp 12.307.252	0,8929	Rp10.989.145
2	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.143.159	Rp6.647.250	Rp12.090.409	Rp3.022.602	Rp 12.328.738	0,8851	Rp10.912.166
3	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp5.056.462	Rp6.647.250	Rp12.003.712	Rp3.000.928	Rp 12.350.412	0,8774	Rp10.836.251
4	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.969.007	Rp6.647.250	Rp11.916.257	Rp2.979.064	Rp 12.372.276	0,8698	Rp10.761.405
5	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.880.787	Rp6.647.250	Rp11.828.037	Rp2.957.009	Rp 12.394.331	0,8623	Rp10.687.631
6	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.791.795	Rp6.647.250	Rp11.739.045	Rp2.934.761	Rp 12.416.579	0,8548	Rp10.613.692
7	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.702.024	Rp6.647.250	Rp11.649.274	Rp2.912.319	Rp 12.439.022	0,8474	Rp10.540.827
8	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.611.467	Rp6.647.250	Rp11.558.717	Rp2.889.679	Rp 12.461.661	0,84	Rp10.467.795
9	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.520.118	Rp6.647.250	Rp11.467.368	Rp2.866.842	Rp 12.484.498	0,8328	Rp10.397.090
10	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.427.970	Rp6.647.250	Rp11.375.220	Rp2.843.805	Rp 12.507.535	0,8255	Rp10.324.970

11	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.335.015	Rp6.647.250	Rp11.282.265	Rp2.820.566	Rp 12.530.774	0,8184	Rp10.255.185
12	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.241.248	Rp6.647.250	Rp11.188.498	Rp2.797.125	Rp 12.554.216	0,8113	Rp10.185.235
1	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.146.659	Rp6.647.250	Rp11.093.909	Rp2.773.477	Rp 12.577.863	0,8042	Rp10.115.117
2	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp4.051.243	Rp6.647.250	Rp10.998.493	Rp2.749.623	Rp 12.601.717	0,7973	Rp10.047.349
3	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp3.954.992	Rp6.647.250	Rp10.902.242	Rp2.725.561	Rp 12.625.780	0,7903	Rp9.978.154
4	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp3.857.899	Rp6.647.250	Rp10.805.149	Rp2.701.287	Rp 12.650.053	0,7845	Rp9.923.966
5	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp3.759.957	Rp6.647.250	Rp10.707.207	Rp2.676.802	Rp 12.674.538	0,7767	Rp9.844.314
6	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp3.661.157	Rp6.647.250	Rp10.608.407	Rp2.652.102	Rp 12.699.238	0,77	Rp9.778.413
7	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp3.561.493	Rp6.647.250	Rp10.508.743	Rp2.627.186	Rp 12.724.154	0,7633	Rp9.712.347
8	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp3.460.957	Rp6.647.250	Rp10.408.207	Rp2.602.052	Rp 12.749.288	0,7567	Rp9.647.386
9	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp3.359.541	Rp6.647.250	Rp10.306.791	Rp2.576.698	Rp 12.774.642	0,7501	Rp9.582.259
10	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp3.257.238	Rp6.647.250	Rp10.204.488	Rp2.551.122	Rp 12.800.218	0,7436	Rp9.518.242
11	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp3.154.039	Rp6.647.250	Rp10.101.289	Rp2.525.322	Rp 12.826.018	0,7371	Rp9.454.058

12	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp3.049.938	Rp6.647.250	Rp 9.997.188	Rp2.499.297	Rp 12.852.043	0,7307	Rp9.390.988
1	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp2.944.926	Rp6.647.250	Rp 9.892.176	Rp2.473.044	Rp 12.878.296	0,7244	Rp9.329.038
2	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp2.838.995	Rp6.647.250	Rp 9.786.245	Rp2.446.561	Rp 12.904.779	0,7181	Rp9.266.922
3	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp2.732.137	Rp6.647.250	Rp 9.679.387	Rp2.419.847	Rp 12.931.493	0,7119	Rp9.205.930
4	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp2.624.344	Rp6.647.250	Rp 9.571.594	Rp2.392.899	Rp 12.958.442	0,7057	Rp9.144.772
5	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp2.515.607	Rp6.647.250	Rp 9.462.857	Rp2.365.714	Rp 12.985.626	0,6996	Rp9.084.744
6	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp2.405.920	Rp6.647.250	Rp 9.353.170	Rp2.338.293	Rp 13.013.048	0,6935	Rp9.024.548
7	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp2.295.272	Rp6.647.250	Rp 9.242.522	Rp2.310.631	Rp 13.040.710	0,6875	Rp8.965.488
8	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp2.183.657	Rp6.647.250	Rp 9.130.907	Rp2.282.727	Rp 13.068.613	0,6815	Rp8.906.260
9	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp2.071.065	Rp6.647.250	Rp 9.018.315	Rp2.254.579	Rp 13.096.761	0,6756	Rp8.848.172
10	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp1.957.487	Rp6.647.250	Rp 8.904.737	Rp2.226.184	Rp 13.125.156	0,6698	Rp8.791.229
11	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp1.842.916	Rp6.647.250	Rp 8.790.166	Rp2.197.542	Rp 13.153.799	0,664	Rp8.734.122
12	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp1.727.342	Rp6.647.250	Rp 8.674.592	Rp2.168.648	Rp 13.182.692	0,6582	Rp8.676.848

1	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp1.610.757	Rp6.647.250	Rp 8.558.007	Rp2.139.502	Rp 13.211.838	0,6525	Rp8.620.724
2	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp1.493.152	Rp6.647.250	Rp 8.440.402	Rp2.110.101	Rp 13.241.240	0,6468	Rp8.564.434
3	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp1.374.518	Rp6.647.250	Rp 8.321.768	Rp2.080.442	Rp 13.270.898	0,6412	Rp8.509.300
4	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp1.254.846	Rp6.647.250	Rp 8.202.096	Rp2.050.524	Rp 13.300.816	0,6357	Rp8.455.329
5	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp1.134.126	Rp6.647.250	Rp 8.081.376	Rp2.020.344	Rp 13.330.996	0,6301	Rp8.399.861
6	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp1.012.351	Rp6.647.250	Rp 7.959.601	Rp1.989.900	Rp 13.361.440	0,6247	Rp8.346.891
7	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp889.510	Rp6.647.250	Rp 7.836.760	Rp1.959.190	Rp 13.392.150	0,6193	Rp8.293.758
8	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp765.594	Rp6.647.250	Rp 7.712.844	Rp1.928.211	Rp 13.423.129	0,6139	Rp8.240.459
9	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp640.593	Rp6.647.250	Rp 7.587.843	Rp1.896.961	Rp 13.454.379	0,6086	Rp8.188.335
10	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp514.499	Rp6.647.250	Rp 7.461.749	Rp1.865.437	Rp 13.485.903	0,6033	Rp8.136.045
11	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp387.302	Rp6.647.250	Rp 7.334.552	Rp1.833.638	Rp 13.517.702	0,598	Rp8.083.586
12	Rp 15.351.340	Rp 300.000	Rp258.992	Rp6.647.250	Rp 7.206.242	Rp1.801.561	Rp 13.549.780	0,5929	Rp8.033.664
Total Present Value Arus kas									Rp589.881.203

Sumber : Kopami Jaya 2019 (data diolah)

4.2.3.2 Alternatif Pendanaan Hutang Bank

Sumber dana hutang bank dapat diperoleh Kopami Jaya melalui kredit bank, yang dipilih. Terdapat beberapa syarat yang ditentukan oleh pihak bank untuk mendapatkan kredit, diantaranya yaitu:

1. Surat Permohonan atau Proposal Pengajuan (bila ada)
2. Fotocopy identitas dari para pengurus perusahaan
3. Fotocopy Akta pendirian perusahaan
4. Fotocopy Nomor Pokok Pajak (NPWP)
5. Fotocopy SIUP/TDP dan perjanjian lainnya
6. Rekening koran/tabungan 1 tahun, minimal 6 bulan
7. Laporan keuangan perusahaan

Tabel 4.5

Rincian Data Alternatif Pendanaan Hutang Bank

Uraian	Nilai
Besar Kebutuhan Dana	Rp. 709,040,000,-
Uang Muka 20%	Rp. 177,260,000,-
Tingkat Suku Bunga	10% Pertahun (0,83% Perbulan)
Jangka Waktu	5 Tahun (60)
Tingkat Pajak	25%
Umur Ekonomis	10 Tahun

Nilai Residu	Rp. 88.630.000,-
--------------	------------------

Sumber : Kopami Jaya 2019

Menentukan besarnya angsuran pokok hutang bank perbulan

$$\text{Rp. 709,040,000} = A \times \left(\frac{1 - (1 + 0.00875)^{-60}}{0.00875} \right)$$

$$\text{Rp. 709,040,000} = A \times 46,5248271543$$

$$A = \text{Rp. 15,240,035}$$

Jadi besarnya biaya angsuran hutang bank perbulan yang dibayar oleh Kopami Jaya sebesar Rp. 15,240,035. Sedangkan untuk perhitungan depresiasi dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Initial Investment} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Ekonomis}}$$

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Rp. 886.300.000.} - \text{Rp. 88.630.000,-}}{10 \text{ tahun}}$$

$$\text{Depresiasi} = \text{Rp. 79.767.000,- (Pertahun)}$$

$$= \text{Rp. 6,647,250,- (Perbulan)}$$

Dari perhitungan depresiasi dapat diketahui nilai buku pada akhir tahun 5

yaitu sebesar :

$$= \text{Rp. 886.300.000} - 5 \times (\text{Rp. 79.767.000})$$

$$= \text{Rp. 886.300.000} - \text{Rp. 398,835,000}$$

$$= \text{Rp. 487,465,000}$$

Tingkat Diskonto = $(10.5\% : 12 \text{ Bulan}) \times (1-25\%)$

Tingkat Diskonto = $0,875 \times 0,75$

= 0,65%

Perhitungan dari skedul pembayaran angsuran pokok dan perhitungan *cash outflow* dari alternatif pendanaan hutang bank dengan analisis *total present value* yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :



Tabel 4.6
Skedul Perhitungan Angsuran Pokok dan Bunga Hutang Bank

Bulan (1)	Pokok Pinjaman (2)	Angsuran Perbulan (3)	Bunga 10,5% (4)=(2) x 0,00875	Angsuran Pokok Pinjaman (5) = (3) - (4)	Sisa Pokok Pinjaman (6) = (2) - (5)
1	Rp 709.040.000	Rp15.240.035	Rp 6.204.100	Rp 9.035.935	Rp 700.004.065
2	Rp 700.004.065	Rp15.240.035	Rp 6.125.036	Rp 9.114.999	Rp 690.889.066
3	Rp 690.889.066	Rp15.240.035	Rp 6.045.279	Rp 9.194.756	Rp 681.694.310
4	Rp 681.694.310	Rp15.240.035	Rp 5.964.825	Rp 9.275.210	Rp 672.419.100
5	Rp 672.419.100	Rp15.240.035	Rp 5.883.667	Rp 9.356.368	Rp 663.062.732
6	Rp 663.062.732	Rp15.240.035	Rp 5.801.799	Rp 9.438.236	Rp 653.624.496
7	Rp 653.624.496	Rp15.240.035	Rp 5.719.214	Rp 9.520.821	Rp 644.103.675
8	Rp 644.103.675	Rp15.240.035	Rp 5.635.907	Rp 9.604.128	Rp 634.499.548
9	Rp 634.499.548	Rp15.240.035	Rp 5.551.871	Rp 9.688.164	Rp 624.811.384

10	Rp 624.811.384	Rp15.240.035	Rp 5.467.100	Rp 9.772.935	Rp 615.038.448
11	Rp 615.038.448	Rp15.240.035	Rp 5.381.586	Rp 9.858.449	Rp 605.180.000
12	Rp 605.180.000	Rp15.240.035	Rp 5.295.325	Rp 9.944.710	Rp 595.235.290
13	Rp 595.235.290	Rp15.240.035	Rp 5.208.309	Rp 10.031.726	Rp 585.203.563
14	Rp 585.203.563	Rp15.240.035	Rp 5.120.531	Rp 10.119.504	Rp 575.084.060
15	Rp 575.084.060	Rp15.240.035	Rp 5.031.986	Rp 10.208.049	Rp 564.876.010
16	Rp 564.876.010	Rp15.240.035	Rp 4.942.665	Rp 10.297.370	Rp 554.578.640
17	Rp 554.578.640	Rp15.240.035	Rp 4.852.563	Rp 10.387.472	Rp 544.191.168
18	Rp 544.191.168	Rp15.240.035	Rp 4.761.673	Rp 10.478.362	Rp 533.712.806
19	Rp 533.712.806	Rp15.240.035	Rp 4.669.987	Rp 10.570.048	Rp 523.142.758
20	Rp 523.142.758	Rp15.240.035	Rp 4.577.499	Rp 10.662.536	Rp 512.480.222
21	Rp 512.480.222	Rp15.240.035	Rp 4.484.202	Rp 10.755.833	Rp 501.724.389
22	Rp 501.724.389	Rp15.240.035	Rp 4.390.088	Rp 10.849.947	Rp 490.874.443
23	Rp 490.874.443	Rp15.240.035	Rp 4.295.151	Rp 10.944.884	Rp 479.929.559

24	Rp 479.929.559	Rp15.240.035	Rp 4.199.384	Rp 11.040.651	Rp 468.888.908
25	Rp 468.888.908	Rp15.240.035	Rp 4.102.778	Rp 11.137.257	Rp 457.751.651
26	Rp 457.751.651	Rp15.240.035	Rp 4.005.327	Rp 11.234.708	Rp 446.516.943
27	Rp 446.516.943	Rp15.240.035	Rp 3.907.023	Rp 11.333.012	Rp 435.183.931
28	Rp 435.183.931	Rp15.240.035	Rp 3.807.859	Rp 11.432.176	Rp 423.751.755
29	Rp 423.751.755	Rp15.240.035	Rp 3.707.828	Rp 11.532.207	Rp 412.219.548
30	Rp 412.219.548	Rp15.240.035	Rp 3.606.921	Rp 11.633.114	Rp 400.586.434
31	Rp 400.586.434	Rp15.240.035	Rp 3.505.131	Rp 11.734.904	Rp 388.851.530
32	Rp 388.851.530	Rp15.240.035	Rp 3.402.451	Rp 11.837.584	Rp 377.013.946
33	Rp 377.013.946	Rp15.240.035	Rp 3.298.872	Rp 11.941.163	Rp 365.072.783
34	Rp 365.072.783	Rp15.240.035	Rp 3.194.387	Rp 12.045.648	Rp 353.027.135
35	Rp 353.027.135	Rp15.240.035	Rp 3.088.987	Rp 12.151.048	Rp 340.876.088
36	Rp 340.876.088	Rp15.240.035	Rp 2.982.666	Rp 12.257.369	Rp 328.618.718
37	Rp 328.618.718	Rp15.240.035	Rp 2.875.414	Rp 12.364.621	Rp 316.254.097

38	Rp 316.254.097	Rp15.240.035	Rp 2.767.223	Rp 12.472.812	Rp 303.781.286
39	Rp 303.781.286	Rp15.240.035	Rp 2.658.086	Rp 12.581.949	Rp 291.199.337
40	Rp 291.199.337	Rp15.240.035	Rp 2.547.994	Rp 12.692.041	Rp 278.507.296
41	Rp 278.507.296	Rp15.240.035	Rp 2.436.939	Rp 12.803.096	Rp 265.704.200
42	Rp 265.704.200	Rp15.240.035	Rp 2.324.912	Rp 12.915.123	Rp 252.789.077
43	Rp 252.789.077	Rp15.240.035	Rp 2.211.904	Rp 13.028.131	Rp 239.760.946
44	Rp 239.760.946	Rp15.240.035	Rp 2.097.908	Rp 13.142.127	Rp 226.618.819
45	Rp 226.618.819	Rp15.240.035	Rp 1.982.915	Rp 13.257.120	Rp 213.361.699
46	Rp 213.361.699	Rp15.240.035	Rp 1.866.915	Rp 13.373.120	Rp 199.988.579
47	Rp 199.988.579	Rp15.240.035	Rp 1.749.900	Rp 13.490.135	Rp 186.498.444
48	Rp 186.498.444	Rp15.240.035	Rp 1.631.861	Rp 13.608.174	Rp 172.890.270
49	Rp 172.890.270	Rp15.240.035	Rp 1.512.790	Rp 13.727.245	Rp 159.163.025
50	Rp 159.163.025	Rp15.240.035	Rp 1.392.676	Rp 13.847.359	Rp 145.315.667
51	Rp 145.315.667	Rp15.240.035	Rp 1.271.512	Rp 13.968.523	Rp 131.347.144

52	Rp 131.347.144	Rp15.240.035	Rp 1.149.288	Rp 14.090.747	Rp 117.256.396
53	Rp 117.256.396	Rp15.240.035	Rp 1.025.993	Rp 14.214.042	Rp 103.042.355
54	Rp 103.042.355	Rp15.240.035	Rp 901.621	Rp 14.338.414	Rp 88.703.940
55	Rp 88.703.940	Rp15.240.035	Rp 776.159	Rp 14.463.876	Rp 74.240.065
56	Rp 74.240.065	Rp15.240.035	Rp 649.601	Rp 14.590.434	Rp 59.649.630
57	Rp 59.649.630	Rp15.240.035	Rp 521.934	Rp 14.718.101	Rp 44.931.530
58	Rp 44.931.530	Rp15.240.035	Rp 393.151	Rp 14.846.884	Rp 30.084.645
59	Rp 30.084.645	Rp15.240.035	Rp 263.241	Rp 14.976.794	Rp 15.107.851
60	Rp 15.107.851	Rp15.240.035	Rp 132.194	Rp 15.107.841	Rp 10

Sumber : Kopami Jaya 2019 (data diolah)

Tabel 4.7
Skedul Cash Outflow Alternatif Pendanaan Hutang Bank

Bulan	Angsuran /Bulan	Beban Bunga	Beban Depresiasi	Total Biaya	Penghematan Pajak	Arus Kas Setelah Pajak	PVIF (0,00875)	PV Arus Kas Keluar
	2	3	4	5 = 3 + 4	6 = 0,25 x 5	7 = 2 - 6	8	9 = 8 x 7
1	Rp 15.240.035	Rp6.204.100	Rp6.647.250	Rp12.851.350	Rp3.212.838	Rp 12.027.198	0,9913	Rp 11.922.561
2	Rp 15.240.035	Rp6.125.036	Rp6.647.250	Rp12.772.286	Rp3.193.072	Rp 12.046.964	0,9827	Rp 11.838.551
3	Rp 15.240.035	Rp6.045.279	Rp6.647.250	Rp12.692.529	Rp3.173.132	Rp 12.066.903	0,9742	Rp 11.755.577
4	Rp 15.240.035	Rp5.964.825	Rp6.647.250	Rp12.612.075	Rp3.153.019	Rp 12.087.016	0,9657	Rp 11.672.432
5	Rp 15.240.035	Rp5.883.667	Rp6.647.250	Rp12.530.917	Rp3.132.729	Rp 12.107.306	0,9573	Rp 11.590.324
6	Rp 15.240.035	Rp5.801.799	Rp6.647.250	Rp12.449.049	Rp3.112.262	Rp 12.127.773	0,949	Rp 11.509.256
7	Rp 15.240.035	Rp5.719.214	Rp6.647.250	Rp12.366.464	Rp3.091.616	Rp 12.148.419	0,9408	Rp 11.429.233
8	Rp 15.240.035	Rp5.635.907	Rp6.647.250	Rp12.283.157	Rp3.070.789	Rp 12.169.246	0,9326	Rp 11.349.039
9	Rp 15.240.035	Rp5.551.871	Rp6.647.250	Rp12.199.121	Rp3.049.780	Rp 12.190.255	0,9245	Rp 11.269.891

10	Rp 15.240.035	Rp5.467.100	Rp6.647.250	Rp12.114.350	Rp3.028.588	Rp 12.211.448	0,9165	Rp 11.191.792
11	Rp 15.240.035	Rp5.381.586	Rp6.647.250	Rp12.028.836	Rp3.007.209	Rp 12.232.826	0,9086	Rp 11.114.746
12	Rp 15.240.035	Rp5.295.325	Rp6.647.250	Rp11.942.575	Rp2.985.644	Rp 12.254.391	0,9007	Rp 11.037.530
1	Rp 15.240.035	Rp5.208.309	Rp6.647.250	Rp11.855.559	Rp2.963.890	Rp 12.276.145	0,8929	Rp 10.961.370
2	Rp 15.240.035	Rp5.120.531	Rp6.647.250	Rp11.767.781	Rp2.941.945	Rp 12.298.090	0,8851	Rp 10.885.039
3	Rp 15.240.035	Rp5.031.986	Rp6.647.250	Rp11.679.236	Rp2.919.809	Rp 12.320.226	0,8774	Rp 10.809.766
4	Rp 15.240.035	Rp4.942.665	Rp6.647.250	Rp11.589.915	Rp2.897.479	Rp 12.342.556	0,8698	Rp 10.735.555
5	Rp 15.240.035	Rp4.852.563	Rp6.647.250	Rp11.499.813	Rp2.874.953	Rp 12.365.082	0,8623	Rp 10.662.410
6	Rp 15.240.035	Rp4.761.673	Rp6.647.250	Rp11.408.923	Rp2.852.231	Rp 12.387.804	0,8548	Rp 10.589.095
7	Rp 15.240.035	Rp4.669.987	Rp6.647.250	Rp11.317.237	Rp2.829.309	Rp 12.410.726	0,8474	Rp 10.516.849
8	Rp 15.240.035	Rp4.577.499	Rp6.647.250	Rp11.224.749	Rp2.806.187	Rp 12.433.848	0,84	Rp 10.444.432
9	Rp 15.240.035	Rp4.484.202	Rp6.647.250	Rp11.131.452	Rp2.782.863	Rp 12.457.172	0,8328	Rp 10.374.333
10	Rp 15.240.035	Rp4.390.088	Rp6.647.250	Rp11.037.338	Rp2.759.335	Rp 12.480.701	0,8255	Rp 10.302.818

11	Rp 15.240.035	Rp4.295.151	Rp6.647.250	Rp10.942.401	Rp2.735.600	Rp 12.504.435	0,8184	Rp 10.233.629
12	Rp 15.240.035	Rp4.199.384	Rp6.647.250	Rp10.846.634	Rp2.711.659	Rp 12.528.377	0,8113	Rp 10.164.272
1	Rp 15.240.035	Rp4.102.778	Rp6.647.250	Rp10.750.028	Rp2.687.507	Rp 12.552.528	0,8042	Rp 10.094.743
2	Rp 15.240.035	Rp4.005.327	Rp6.647.250	Rp10.652.577	Rp2.663.144	Rp 12.576.891	0,7973	Rp 10.027.555
3	Rp 15.240.035	Rp3.907.023	Rp6.647.250	Rp10.554.273	Rp2.638.568	Rp 12.601.467	0,7903	Rp 9.958.939
4	Rp 15.240.035	Rp3.807.859	Rp6.647.250	Rp10.455.109	Rp2.613.777	Rp 12.626.258	0,7845	Rp 9.905.299
5	Rp 15.240.035	Rp3.707.828	Rp6.647.250	Rp10.355.078	Rp2.588.770	Rp 12.651.266	0,7767	Rp 9.826.238
6	Rp 15.240.035	Rp3.606.921	Rp6.647.250	Rp10.254.171	Rp2.563.543	Rp 12.676.492	0,77	Rp 9.760.899
7	Rp 15.240.035	Rp3.505.131	Rp6.647.250	Rp10.152.381	Rp2.538.095	Rp 12.701.940	0,7633	Rp 9.695.391
8	Rp 15.240.035	Rp3.402.451	Rp6.647.250	Rp10.049.701	Rp2.512.425	Rp 12.727.610	0,7567	Rp 9.630.982
9	Rp 15.240.035	Rp3.298.872	Rp6.647.250	Rp9.946.122	Rp2.486.531	Rp 12.753.505	0,7501	Rp 9.566.404
10	Rp 15.240.035	Rp3.194.387	Rp6.647.250	Rp9.841.637	Rp2.460.409	Rp 12.779.626	0,7436	Rp 9.502.930
11	Rp 15.240.035	Rp3.088.987	Rp6.647.250	Rp9.736.237	Rp2.434.059	Rp 12.805.976	0,7371	Rp 9.439.285

12	Rp 15.240.035	Rp2.982.666	Rp6.647.250	Rp9.629.916	Rp2.407.479	Rp 12.832.556	0,7307	Rp 9.376.749
1	Rp 15.240.035	Rp2.875.414	Rp6.647.250	Rp9.522.664	Rp2.380.666	Rp 12.859.369	0,7244	Rp 9.315.327
2	Rp 15.240.035	Rp2.767.223	Rp6.647.250	Rp9.414.473	Rp2.353.618	Rp 12.886.417	0,7181	Rp 9.253.736
3	Rp 15.240.035	Rp2.658.086	Rp6.647.250	Rp9.305.336	Rp2.326.334	Rp 12.913.701	0,7119	Rp 9.193.264
4	Rp 15.240.035	Rp2.547.994	Rp6.647.250	Rp9.195.244	Rp2.298.811	Rp 12.941.224	0,7057	Rp 9.132.622
5	Rp 15.240.035	Rp2.436.939	Rp6.647.250	Rp9.084.189	Rp2.271.047	Rp 12.968.988	0,6996	Rp 9.073.104
6	Rp 15.240.035	Rp2.324.912	Rp6.647.250	Rp8.972.162	Rp2.243.041	Rp 12.996.995	0,6935	Rp 9.013.416
7	Rp 15.240.035	Rp2.211.904	Rp6.647.250	Rp8.859.154	Rp2.214.789	Rp 13.025.247	0,6875	Rp 8.954.857
8	Rp 15.240.035	Rp2.097.908	Rp6.647.250	Rp8.745.158	Rp2.186.290	Rp 13.053.746	0,6815	Rp 8.896.128
9	Rp 15.240.035	Rp1.982.915	Rp6.647.250	Rp8.630.165	Rp2.157.541	Rp 13.082.494	0,6756	Rp 8.838.533
10	Rp 15.240.035	Rp1.866.915	Rp6.647.250	Rp8.514.165	Rp2.128.541	Rp 13.111.494	0,6698	Rp 8.782.079
11	Rp 15.240.035	Rp1.749.900	Rp6.647.250	Rp8.397.150	Rp2.099.288	Rp 13.140.748	0,664	Rp 8.725.456
12	Rp 15.240.035	Rp1.631.861	Rp6.647.250	Rp8.279.111	Rp2.069.778	Rp 13.170.257	0,6582	Rp 8.668.663

1	Rp 15.240.035	Rp1.512.790	Rp6.647.250	Rp8.160.040	Rp2.040.010	Rp 13.200.025	0,6525	Rp 8.613.016
2	Rp 15.240.035	Rp1.392.676	Rp6.647.250	Rp8.039.926	Rp2.009.982	Rp 13.230.054	0,6468	Rp 8.557.199
3	Rp 15.240.035	Rp1.271.512	Rp6.647.250	Rp7.918.762	Rp1.979.691	Rp 13.260.345	0,6412	Rp 8.502.533
4	Rp 15.240.035	Rp1.149.288	Rp6.647.250	Rp7.796.538	Rp1.949.135	Rp 13.290.901	0,6357	Rp 8.449.025
5	Rp 15.240.035	Rp1.025.993	Rp6.647.250	Rp7.673.243	Rp1.918.311	Rp 13.321.724	0,6301	Rp 8.394.018
6	Rp 15.240.035	Rp901.621	Rp6.647.250	Rp7.548.871	Rp1.887.218	Rp 13.352.817	0,6247	Rp 8.341.505
7	Rp 15.240.035	Rp776.159	Rp6.647.250	Rp7.423.409	Rp1.855.852	Rp 13.384.183	0,6193	Rp 8.288.824
8	Rp 15.240.035	Rp649.601	Rp6.647.250	Rp7.296.851	Rp1.824.213	Rp 13.415.822	0,6139	Rp 8.235.973
9	Rp 15.240.035	Rp521.934	Rp6.647.250	Rp7.169.184	Rp1.792.296	Rp 13.447.739	0,6086	Rp 8.184.294
10	Rp 15.240.035	Rp393.151	Rp6.647.250	Rp7.040.401	Rp1.760.100	Rp 13.479.935	0,6033	Rp 8.132.445
11	Rp 15.240.035	Rp263.241	Rp6.647.250	Rp6.910.491	Rp1.727.623	Rp 13.512.412	0,598	Rp 8.080.423
12	Rp 15.240.035	Rp132.194	Rp6.647.250	Rp6.779.444	Rp1.694.861	Rp 13.545.174	0,5929	Rp 8.030.934
Total Present Value Arus Kas								Rp 588.803.285

Sumber : Kopami Jaya 2019 (data diolah)

4.2.3.3 Keputusan Pemilihan Alternatif Sumber Pendanaan

Keputusan pemilihan alternatif sumber pendanaan antara *leasing* dan hutang bank adalah pendanaan yang paling menguntungkan bagi Kopami Jaya dapat diketahui dengan membandingkan *total present value* alternatif pendanaan *leasing* dan hutang bank. Perbandingan *total present value* dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perbandingan *Total Present Value* Alternatif Sumber Pendanaan

Alternatif Sumber Dana	<i>Total Present Value</i>
<i>Leasing</i>	Rp 589.881.203
Hutang Bank	Rp 588.803.285
Selisih	Rp 1.077.918

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan, maka dapat ditunjukkan bahwa *total present value cash outflow leasing* sedikit lebih besar dari pada *total present value cash outflow* hutang bank (Rp 589.881.203 > Rp 588.803.285). *Total Present Value Cash Outflow* hutang bank yang lebih kecil menunjukkan sumber pendanaan ini selisih lebih menguntungkan Rp 1.077.918 dari pada *leasing*. Pengukuran *cash inflow* dan *cash outflow* yang didasarkan atas nilai sekarang atau *present value*nya dapat memberikan suatu perbandingan yang lebih tepat dari beberapa proyek yang sedang dievaluasi (Syamsuddin 2003). Menurut Halim (2010) apabila perusahaan

ingin memutuskan apakah kebutuhan barang modal diperoleh dengan cara *leasing* atau dibeli, dimana dananya berasal dari pinjaman bank, maka manajemen harus menbandingkan *present value cash outflow* antara *leasing* dengan hutang pada bank. Keputusannya adalah memilih *present value cash outflow* yang paling rendah, karena terdapat efisiensi *cash outflow*.

Dengan demikian apabila dilihat dari hasil perbandingan *present value cash outflow* sumber dana yang paling menguntungkan dan dapat digunakan Kopami Jaya dalam pengadaan aset tetap adalah sumber pendanaan hutang bank. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Rafika di tahun 2018, Studi Kasus pada PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk, kemudian Siti Fitrotus Saniya di tahun 2017 Studi pada PT. Citra Kendedes Malang, dan Hayati di tahun 2016 Studi pada PT. Blue Bird Group, Tbk Periode 2016. Kesamaan alternatif pendanaan hutang bank yang dipilih karena adanya selisih jumlah biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan pendanaan *leasing*, sehingga lebih menguntungkan bagi perusahaan yang ingin melakukan pengadaan aset tetap.

Namun apabila hasil penelitian dilihat tidak hanya dari hasil selisih *present value cash outflow* dan mempertimbangkan kekurangan serta kelebihan suatu alternatif pendanaan, maka akan menghasilkan rekomendasi pemilihan alternatif yang berbeda. Dengan melihat hasil perbandingan *present value cash outflow* sumber dana yang tidak signifikan, dan mempertimbangkan kekurangan serta kelebihan suatu

alternatif pendanaan, sumber pendanaan *leasing* jelas lebih menguntungkan karena memberikan keuntungan dari aspek lain yang tidak didapatkan Kopami Jaya dalam pengadaan aset tetap dibandingkan menggunakan sumber pendanaan hutang bank. Berikut ini analisis kekurangan dan kelebihan dari alternatif sumber pendanaan *leasing* dan hutang bank :

1. Kekurangan dan Kelebihan alternatif sumber pendanaan *leasing*

a. Ada tidaknya jaminan tambahan

Pada transaksi *leasing*, *lease* tidak perlu memberikan tambahan jaminan saat kontrak *leasing* dilakukan, karena aset yang di *leasing* itu sendiri sudah cukup menjadi jaminan atas pembayaran *leasing*. Berbeda jika dibandingkan alternatif pendanaan hutang bank yang membutuhkan jaminan tambahan saat kontrak dilakukan. Dengan demikian alternatif sumber pendanaan *leasing* tidak mengganggu harta selain yang sudah dijaminakan dalam proses pendanaan.

b. Tanggungan Aset

Pendanaan melalui *leasing*, berarti barang modal adalah milik *lessor* sehingga *lessee* tidak membayar pajak kepemilikan barang modal tersebut, serta dalam perawatan aset sudah menjadi tanggungan pihak *lessor*.

c. Rasio utang

Secara akuntansi, kontrak *leasing* tidak dikategorikan sebagai utang yang berarti tidak nampak di sisi pasiva neraca *lessee*. Ditinjau dari rasio utang

terhadap harta (*debt/equity ratio*) kontrak *leasing* tidak menurunkan kemampuan *lessee* mendapatkan pinjaman dari bank

d. Kurangnya perlindungan hukum

Karena *leasing* termasuk bisnis yang *loosely regulated*, tidak seperti sektor perbankan misalnya, maka perlindungan para pihak hanya sebatas i'tikad baik dari masing-masing pihak tersebut yang semuanya dapat dituangkan dalam bentuk perjanjian *leasing*.

e. Biaya tambahan lain

Biaya lain yang harus ditanggung saat pengambilan kredit di *leasing* adalah biaya fidusia, biaya asuransi dan juga biaya provisi. Biaya asuransi ini memang akan bersifat wajib karena pihak *leasing* berkepentingan dengan aset *leasing* kita miliki untuk menghindari risiko seperti hilang atau rusak karena kecelakaan.

2. Kekurangan dan Kelebihan alternatif sumber pendanaan hutang bank

a. Ada tidaknya jaminan tambahan

Pada transaksi hutang bank perlu memberikan tambahan jaminan saat kontrak hutang bank dilakukan, karena untuk dapat memperoleh pinjaman dari bank, dibutuhkan jaminan kredit berupa harta perusahaan sebagai salah satu aspek penilaian bank untuk memperoleh keyakinan bahwa debitur sanggup melunasi kredit.

b. Biaya yang dikeluarkan

Pendanaan melalui hutang bank, berarti barang modal adalah milik nasabah, sehingga bertanggung jawab atas aset yang dimiliki, seperti membayar pajak kepemilikan barang modal tersebut, serta dalam perawatan aset.

c. Bebas mengatur biaya keperluan terhadap aset

Karena barang modal adalah milik nasabah, sehingga yang bertanggung jawab atas aset yang dimiliki adalah nasabah. Berbeda dengan *leasing*, disini nasabah dapat bebas untuk memilah biaya yang dikeluarkan untuk asetnya atau tidak, seperti asuransi, perawatan, dan pajak atas aset yang dimiliki.

Tentunya setiap alternatif sumber pendanaan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, tinggal bagaimana pihak pemilih sumber pendanaan menentukan pilihan yang akan dipilih dengan melakukan perbandingan menggunakan metode yang diinginkan. Sehingga pemilihan alternatif pendanaan diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan keuntungan bagi pihak yang ingin melakukan pendanaan.

Tabel 4.9

Tabel Kelebihan dan kelemahan Alternatif Sumber Pendanaan

	Kelebihan	Kelemahan
• Pendanaan Leasing	1. Tidaknya jaminan tambahan dan kemudahan dalam proses. 2. Tanggungan Aset	1. Kurangnya perlindungan hukum 2. Ada Biaya tambahan lain

	Lessor 3. Tidak menurunkan rasio utang perusahaan	
• Pendanaan Hutang Bank	1. Bebas mengatur biaya keperluan terhadap aset yang dimiliki.	1. Adanya jaminan tambahan dan proses yang lebih sulit. 2. Biaya yang dikeluarkan

Sumber : Data diolah

4.2.3.4 Rekomendasi Pemilihan Alternatif Sumber Pendanaan

Dari hasil perbandingan antara alternatif sumber pendanaan antara *leasing* dengan hutang bank menggunakan metode *Net Present Value* dan membandingkan kelebihan dan kekurangan kedua alternatif sumber pendanaan, maka disini peneliti mempunyai dua rekomendasi pemilihan alternatif pendanaan dengan melihat aspek lain sebagai berikut :

1. Hasil *Net Present Value*

Apabila Koperasi melihat dari hasil perbandingan *Net Present Value* maka keputusan pemilihan alternatif sumber pendanaan antara *leasing* dan hutang bank seperti yang sudah diketahui dari hasil perbandingan pendanaan yang dipilih adalah hutang bank. Dari pendanaan hutang bank didapati selisih lebih menguntungkan Rp 1.077.918 dari pada *leasing*, dengan begitu pembayaran angsuran yang dibayar oleh koperasi lebih ringan dibandingkan *leasing*. Keputusan terhadap perawatan ataupun biaya yang ingin dikeluarkan terhadap aset yang dimiliki juga dapat dimanajemen

sendiri oleh pihak koperasi sesuai kebutuhan, wewenang atas aset yang dimiliki menjadi tanggung jawab pihak koperasi sehingga pihak koperasi dapat bebas untuk memilah biaya yang dikeluarkan untuk asetnya atau tidak, seperti asuransi, perawatan, dan pajak atas aset yang dimiliki.

Namun apabila pihak koperasi memilih pendanaan hutang bank karena hasil perbandingan *Net Present Value*, sehingga pembayaran angsuran yang dibayar oleh koperasi lebih ringan dibandingkan *leasing*. Maka pihak koperasi harus siap melawati proses pendanaan hutang bank yang lebih selektif dibandingkan dengan *leasing*, koperasi juga harus mengeluarkan biaya sendiri terhadap aset yang dimiliki sesuai kebutuhan seperti biaya perawatan, asuransi dan pajak atas aset yang dimiliki.

2. Keringanan pengeluaran biaya terhadap aset

Apabila Koperasi melihat keuntungan dari keringanan pengeluaran biaya terhadap aset selama periode angsuran dan tidak hanya melihat dari hasil perbandingan *total present value* yang membuat angsuran lebih ringan, maka sumber pendanaan yang dipilih adalah alternatif sumber pendanaan antara *leasing*. Pendanaan melalui *leasing*, berarti barang modal adalah milik *lessor* sehingga *lessee* tidak perlu mengeluarkan biaya yang diakibatkan atas kepemilikan barang modal tersebut, sehingga biaya dalam perawatan ataupun kebutuhan pada aset selama periode angsuran sudah menjadi tanggungan pihak *lessor*. Dalam proses transaksi

leasing, lease juga tidak perlu melewati proses yang lebih selektif seperti pendanaan hutang bank sehingga memudahkan pihak koperasi dalam melakukan proses pendanaan.

Apabila pihak koperasi memilih sumber pendanaan *leasing*, maka koperasi perlu mengeluarkan biaya angsuran yang lebih besar dibandingkan dengan pendanaan hutang bank.

4.3 Perspektif Islam Tentang *Leasing* dan Hutang/Pinjaman Bank

4.3.1 Perspektif Islam Tentang *Leasing*

Ijarah adalah transaksi yang memperjual-belikan manfaat suatu harta benda, sedangkan kepemilikan pokok benda itu tetap pada pemiliknya. Transaksi *ijarah* merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah yang banyak dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. *Ijarah* adalah transaksi terhadap manfaat yang dikehendaki secara jelas harta yang bersifat mubah dan dapat dipertukarkan dengan imbalan tertentu. (Asy-syafi'iyah).

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama yang lain. Ketika salah satu membutuhkan dan tidak memiliki apa yang ia butuhkan, maka yang lain bisa membantu untuk memenuhinya. Sama halnya yang akan dilakukan oleh Kopami Jaya, maka salah satu pilihan dalam memenuhi kebutuhan dalam pengadaan asetnya *Leasing/ Ijarah* merupakan salah satu opsinya. Tidak masalah apabila Kopami Jaya memilih *Leasing/ Ijarah* dalam pengadaanya, selama ada

ketentuan dan syarat dalam syariat islam yang perlu dijadikan acuan, karena pada dasarnya Kopami Jaya melakukan karena kebutuhan serta manfaat dari *Leasing/Ijarah* itu sendiri yang dapat dijadikan pilihan. Inilah di antara hikmah *ijarah* (persewaan) yang disyariatkan di dalam islam.

Habib Hasan bin Ahmad al-Kaaf berkata:

الحكمة منها أنها ليس لكل أحد مركوب وسكن وخادم وغير ذلك وقد يحتاج لها ولا يستطيع أن يشتريها فجوزت الإجارة لذلك

Artinya :

Di antara hikmah dari *ijarah* adalah, sesungguhnya tidak setiap orang memiliki kendaraan, tempat tinggal, pelayan dan selainnya, sedangkan ia membutuhkan semua itu namun tidak mampu membelinya, maka *ijarah* (sewa menyewa) diperbolehkan karena hal itu.” (Habib Hasan bin Ahmad al-Kaaf, Taqirrat as-Sadidah, Yaman, Dar al-Mirats an-Nabawi, cetakan pertama, 2013, halaman 138).

4.3.2 Perspektif Islam Tentang Hutang/Pinjaman Bank

Di dalam islam, hutang piutang dikenal dengan sebutan *Al- Qardh*, yang secara bahasa berasal dari kata *Al-Qath'u* yang artinya adalah memotong. Sedangkan menurut istilah, hutang piutang (*Al- Qardh*) bisa didefinisikan sebagai pemberian harta (bisa dalam bentuk uang dan lainnya) sebagai suatu bentuk kasih sayang kepada mereka yang nantinya akan memanfaatkan harta tersebut, dimana suatu saat si peminjam akan mengembalikan harta tersebut sesuai dengan apa yang telah ia pinjam. Dasar disyariatkannya *qardh* (hutang piutang) adalah al-quran, hadits, dan

ijma'.

Dalam al-quran di jelaskan bahwa:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Man dzaal-ladzii yuqridhullaha qardhan hasanan fayudhaa'ifahu lahu adh'aafan katsiiratan wallahu yaqbidhu wayabsuthu wailaihi turja'uun(a);

Artinya :

Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan (QS. Al-Baqarah : 245)

Seperti penjelasan diatas maka Kopami Jaya dapat menjadikan Hutang/Qardh sebagai salah satu alternatif pilihannya dalam pengadaan aset yang akan dilakukan, selama ketentuan dan syarat dapat dilakukan sesuai syariat islam sebagaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

4.2 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Analisis alternatif pendanaan *leasing* dan hutang bank dalam pengadaan aset tetap dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), dimana keputusan diambil dengan membandingkan *Present Value* (PV) *Cash Outflow leasing* sebesar Rp 589.881.203 , dengan *Present Value* (PV) *Cash Outflow* hutang bank sebesar Rp 588.803.285. Alternatif yang menguntungkan koperasi untuk pengadaan aset tetap yaitu alternatif yang memiliki *Cash Outflow* terkecil. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sumber pendanaan yang paling menguntungkan bagi Kopami Jaya dalam pengadaan aset tetapnya yaitu dengan menggunakan hutang bank, karena perusahaan dapat menghemat dana sebesar Rp 1.077.918 dibandingkan dengan pendanaan *leasing*.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Present Value Cash Outflow* dari alternatif pendanaan hutang bank, memang terdapat selisih lebih sedikit jika dibandingkan dengan *leasing*, akan tetapi untuk memilih pendanaan yang lebih menguntungkan juga perlu dikaji lebih dalam lagi dan tidak hanya melihat dari hasil *Present Value Cash Outflow*. Pendanaan *leasing* meskipun

memiliki selisih lebih banyak dari pendanaan hutang bank, pendanaan *leasing* memiliki keuntungan tersendiri lainnya jika dibandingkan dengan pembiayaan hutang bank. Tentunya setiap alternatif sumber pendanaan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, tinggal bagaimana pihak pemilih sumber pendanaan menentukan pilihan yang akan dipilih dengan melakukan perbandingan menggunakan metode yang diinginkan. Sehingga pemilihan alternatif pendanaan diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan keuntungan bagi pihak yang ingin melakukan pendanaan. Maka dari itu untuk pemilihan alternatif pendanaan yang lebih menguntungkan untuk Kopami Jaya agar dikaji lebih dalam lagi dengan perspektif atau metode lain.

Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang selaras dengan penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk dapat menambah metode perhitungan selain metode *Present Value Cash Outflow* dalam pemilihan alternatif pembiayaan aset tetap. Karena ada kemungkinan keuntungan/kelebihan lain yang dapat dibandingkan selain hanya hasil dari metode *Present Value Cash Outflow*, sehingga hasil dari perbandingan antar alternatif dapat benar-benar mendetail lebih menguntungkan tidak hanya dari sudut pandang atau satu metode saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Hadist terjemahan
 Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. "Bank dan Lembaga Keuangan Lain".
 Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani, dkk. 2012. "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK".
 Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2010. "Manajemen Keuangan Bisnis". Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,
 Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., & Warfield, Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate Jilid 2*.
- Brigham, F. Eugene., and Houston, J. Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Atmaja, Lukas S. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perada
- Harjito, Agus. & Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Harahap, Sofyan Syafari. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap. (Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cornelius Simanjuntak, Hukum Merger, Perseroan Terbatas, Teori dan Praktek, Citra Aditya Bakti, Bandung 2014.
- Sabiq Sayyid, Fiqih Sunnah, Pena Pundi Aksara, Jakarta, 2006
- <https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/02/24/fiqh-muamalah-8-qardh-hutang->

[piutang/](#)

- Vreda Enes. 2017. TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTEK UTANG PIUTANG ANTARA NELAYAN DENGAN PENGEPUL (Studi Kasus Pada Masyarakat Nelayan Di Alasdowo Dukuhseti Pati). FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- DWI SAMSIANI. 2017. PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN HUTANG DENGAN JASA (Di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur) Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah) Fakultas Syari'ah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO.
- Santoso dkk. 2016. Analisis Perbandingan Pendanaan *Leasing* dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aktiva Tetap (Studi Pada PO. Anto Wijaya Tour Ponorogo). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Siti Fitrotus Saniya dkk. 2016. ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN ANTARA LEASING DAN HUTANG JANGKA PANJANG DALAM PENGADAAN ASET TETAP PERUSAHAAN (Studi pada PT Citra Perdana Kendedes Malang) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Indah Rafika dkk. 2018. ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA PENDANAAN HUTANG JANGKA PANJANG DENGAN *LEASING* DALAM PENGADAAN AKTIVA TETAP (Studi Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk dan PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk) Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
- Yusina Fitri Marchelia dkk. 2014. ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN LEASING DAN HUTANG JANGKA PANJANG DALAM PENGADAAN AKTIVA TETAP (Studi Pada Koperasi Karyawan Coca-Cola Jawa Timur) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Hayati dkk. 2017 PERBANDINGAN PENDANAAN ANTARA *LEASING* DAN HUTANG JANGKA PANJANG DALAM PENGADAAN ASSET TETAP PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. *Blue Bird Group* Tbk Periode 2016) Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.
- Sandy Etika Susanto dkk. Analisis Biaya Pengadaan Aktiva Tetap Dengan Menggunakan Alternatif Leasing dan Hutang Jangka Panjang Pada

PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

M. Rouf Alwi. 2015. Analisis Alternatif Pendanaan Leasing dan Hutang Jangka Panjang Aktiva Tetap Dalam Pengadaan Aktiva Tetap Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Anta Utama Tour dan Travel).





LAMPIRAN

Lampiran 2 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Muhammad Nurdin
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Juli 1998
 Alamat Asal : Jl. Hj. Jairo Rt 18 Rw 12 No 118 Kapuk, Cengkareng, Jakarta
 Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Blok I 4, Lowokwaru, Malang
 Telepon/HP : 085880006880
 Email : muhammadnurdin617@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2003 : TK RA Maulana Yusuf Jakarta
 2003-2009 : M.I Al-Munawwaroh Jakarta
 2009-2012 : MTsN 36 Jakarta
 2012-2015 : MAN Purworejo
 2016-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Mlg
 2018 : English Language Center (ELC) UIN Mlg
 2020 : Pelatihan Brevet A&B IAI Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Yamaha MX Club Indonesia
- Anggota KOPMA Padang Bulan UIN Maliki Malang

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

KARTU KENDALI

Nama : Muhammad Nurdin
 NIM/Jurusan : 16520090
 Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA.
 Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendanaan *Leasing* Dan Hutang Bank Sebagai Pengambilan Keputusan Dalam Pengadaan Aset untuk Persiapan *Merger* (Studi pada Koperasi Pengemudi Mikro Bus Jakarta Raya)

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16/10/2019	Konsultasi Judul	1.
2.	14/11/2019	Konsultasi BAB 1	2.
3.	20/01/2020	Konsultasi revisi BAB 1 dan BAB 2, 3	3.
4.	26/03/2020	ACC Proposal	4.
5.	30/05/2020	Konsultasi BAB 4 dan 5	5.
6.	04/06/2020	Konsultasi revisi bab 4 dan 5	6.
7.	01/09/2020	Konsultasi revisi bab 4 dan 5	7.
8.	11/09/2020	ACC skripsi	8.

Malang, 11 September 2020

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak
 NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 4 : Draft Wawancara

Transkrip Wawancara

Informan : Bapak Sutowo

Hari, tanggal : Minggu, 1 Maret 2020

Lokasi : Kapuk, Cengkareng, Jakarta Barat

Peneliti : Apa latar belakang koperasi ingin melakukan pengadaan aset tetap?

Informan : Kebijakan pemerintah provinsi yang ingin memperbaiki tatanan transportasi umum khususnya sektor mikro bus di Jakarta mengharuskan untuk memperbaiki kualitas unit armada yang beroperasi. Memang armada yang kami gunakan sudah cukup berumur, setidaknya dari pertama kali koperasi ini didirikan sampai sekarang aja masih ada yang beroperasi. Jadi intinya Pemerintah provinsi ingin mengajak kami selaku koperasi transportasi umum sektor mikro bus untuk sama sama memperbaiki kualitas transportasi umum yang mampu menjadi pilihan untuk warga Jakarta.

Peneliti : Sejauh mana pihak koperasi dalam melakukan proses pengadaan ini?

Informan : Kami selalu aktif mengikuti perkembangan dari penentuan kesepakatan yang dilakukan dengan rapat oleh pihak yang berkaitan dipihak koperasi dan pemerintah provinsi Jakarta, Kami juga sudah menentukan merk bus yang akan kami adakan sebagai peremajaan unit armada kami.

Peneliti : Untuk proses pengadaan bus apakah koperasi sudah menentukan pilihan alternatif pendanaan yang akan dilakukan?

Informan : Kami sudah mencari lembaga keuangan yang rencananya akan dijadikan opsi untuk dijadikan sumber pendanaan, tapi sejauh ini belum ditentukan dan masih kami pertimbangkan untuk dikaji lebih dalam dengan pengurus dan anggota koperasi.

Peneliti : Apakah ada kriteria yang ditentukan dalam memilih sumber pendanaan koperasi ?

Informan : *Tentunya pemilihan alternatif untuk pengadaan aset ini, diharapkan dapat benar-benar tepat, dan menguntungkan juga bagi pihak koperasi. Sehingga apabila sudah memiliki pandangan terhadap pemilihan alternatif pembiayaan yang disepakati nantinya, proses terkait pengadaan akan segera dilaksanakan dan dapat berjalan.*

Informan : Bapak Ujang

Hari, tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Lokasi : Pluit, Jakarta Utara

Peneliti : Apa adakah kendala dalam melakukan pengadaan ini?

Informan : *“Kami sebagai pengurus serta anggota koperasi ini, sejatinya sudah siap, hanya saja masih terkendala dengan sumber pendanaan yang masih belum mempunyai banyak opsi pilihan . Perlu bagi kami memiliki opsi pemilihan alternatif dan membandingkan pendanaan yang tepat untuk pengadaan ini, terlebih pendanaan yang diperlukan jumlah yang tidak sedikit. ”*

Peneliti : Menurut Bapak Ujang seperti apa pendanaan yang tepat?

Informan : Pendanaan yang lebih menguntungkan pastinya, lebih sedikit biaya yang kami keluarkan dalam melakukan pengadaan bus baru ini. Biaya yang dikeluarkan untuk per unit armada saja bukan nominal yang sedikit, apalagi untuk kuota sebanyak ini, kami perlu memilih pendanaan yang lebih menguntungkan untuk kami.

Peneliti : Memang berapa kuota untuk bus yang perlu dipenuhi koperasi?

Informan : Sementara dari total bus lama yang sudah kami daftarkan untuk peremajaan dan informasi yang didapatkan kami diberikan kuota 60 bus untuk dipenuhi.

Peneliti : Lalu bagaimana kondisi bus lama milik anggota koperasi sekarang pak?

Informan : *Memang seperti ini keadaan unit armadanya, jika dilihat dari kelayakan jalan mungkin memang kurang, wajar saja begitu keadaannya toh bus-bus itu sudah sejak lama ada dan hampir 30 tahun umurnya.*

Informan : Bapak Ramly Pardede

Hari, tanggal : Minggu, 8 Maret 2020

Lokasi : Plumpang Semper, Rawa Badak, Jakarta Utara

Peneliti : Sejauh mana koperasi sudah melakukan pemilihan pendanaan?

Informan : Kami sudah mencari beberapa opsi alternatif pendanaan, secara persyaratan pun kami sudah memenuhi, tinggal gimana nanti kesepakatan bersama anggota lainnya.

Peneliti : Apakah ada kendala selama proses pemilihan pendanaan?

Informan : Beberapa persyaratan seperti rekening koran milik koperasi memang menjadi kendala, secara saldo yang tersedia sudah tidak ada lagi keluar masuk dana seperti biasa, kami sudah hampir 1 tahun operasional tidak berjalan dengan baik, karena terkendala dishub yang tidak lagi memperbolehkan armada kami beroperasi. Siklus perputaran arus kas dikoperasi ini juga rata-rata tidak terkomando menjadi satu atas nama koperasi. Pencatatan ataupun pembukuan terhadap operasional itu wewenang pemilik bus masing-masing, karena disini kepemilikan atas bus sudah perorangan tetapi dibawah naungan koperasi. Kebanyakan pemilik bus juga punya pekerjaan ataupun kesibukan lainnya, jadi selama ini untuk manajemen terhadap operasional terlebih pencatatan atau pembukuan itu sudah wewenang pemilik masing-masing. Jadi apabila dilihat dari rekening koran milik koperasi kurang meyakinkan, khawatir saya pribadi akan terkendala oleh sebab ini.

Peneliti : Menurut Bapak Ramly seperti apa kriteria pendanaan yang tepat?

Informan : *Melihat dengan kebutuhan dana yang dibutuhkan dengan segera, penting bagi kami meninjau dan memilah terlebih dahulu sumber pendanaan yang lebih menguntungkan kepada kami. Mungkin hampir seluruh pengurus dan anggota sepakat jika sumber pendanaan yang dipilih itu harus benar-benar tepat dan dapat memberikan keuntungan harus ditinjau lebih dalam terlebih dahulu. Kami akan memilih pendanaan yang lebih sedikit biaya yang dikeluarkan dalam pengadaan bus ini, sehingga lebih menguntungkan.*

Peneliti : Menurut Bapak Ramly bagaimana bila peneliti membantu pemilihan alternatif pendanaan dengan menganalisis kajian beberapa metode?

Informan : *Sangat berterimakasih bagi kami jika penelitian ini dilakukan juga untuk membantu kami untuk memilih dan menganalisis dengan sudut pandang yang berbeda. Pasti kami memilih alternatif yang lebih menguntungkan untuk kami.*

Lampiran 5 : Spesifikasi Bus dan Penawaran Harga

ISUZU

Nomer : 110/ACK-FLEETGSO/VIII/2019
Perihal : Penawaran Harga

Jakarta, 13 Agustus 2019

Kepada Yth.
KOPERASI PENGEMUDI ANGKUTAN MICROBUS
DKI JAKARTA (KOPAMI JAYA)
di
Tempat

Up : Bapak Ramly Pardede

Dengan Hormat,
Bersama ini kami dari PT. AUTOCIPTA KARYA Cab. Mangga Dua selaku Dealer Resmi ISUZU, sehubungan dengan rencana pengadaan kendaraan kami ingin mengajukan Penawaran Harga Kendaraan NQR 71 (Chasis Bus) dengan perincian sebagai berikut :

UNIT / TYPE	HARGA
NQR 71 (Chasis Bus)	Rp. 300.000.000,-
BBN Plat Kuning	Rp. 30.000.000,-
AC	Rp. 76.300.000,-
Karoseri	Rp. 480.000.000,-
Total	Rp. 886.300.000,-

Keterangan :

1. Harga tidak mengikat dan sewaktu – waktu dapat berubah.
2. Harga On The Road Jakarta, Plat Kuning.
3. Harga diatas adalah harga chasis Vin 2019.
4. Harga diatas sudah termasuk PPN.
5. Garansi Mesin 100.000 KM atau tiga tahun mana yang mencapai lebih dulu.
6. Layanan Bengkel Isuzu Berjalan (BIB).
7. Pembayaran Down Payment 20% sebelum unit dikirim ke Karoseri dan Pelunasan 30% saat STNK selesai.
8. Melampirkan PO Pembelian Unit dan Surat Persetujuan Pembiayaan serta Kontrak Pembiayaan untuk Project Kopami Jaya.

Demikian surat penawaran ini yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
PT. AUTOCIPTA KARYA

PT. AUTOCIPTA KARYA
Cabang Mangga Dua

Mario G Latuasan
Operation Manager

 **ASTRIDO**

Scanned by TapScanner

Lampiran 6 : Jumlah Bus yang ingin diremajakan

KOPAMI JAYA
Koperasi Pengemudi Angkutan Mikrobus DKI Jakarta
Rac'in Hukum : No. 1551.A/B.H/1 Tahun 1988
Sekretariat : Jl. Plumpang Raya No. 20/1 RT.005/RW.02
Kelurahan Rawo Badak Selatan, Kecamatan Kojak
Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta
Hunting : +6282 1105 111 41
Email : ramly.pardede@kopami.com ; ramly.pardede@gmail.com

Lampiran:
Daftar Armada Kopam: Jaya yang akan di remajakan dan berintegrasi ke dalam Transjakarta, sebagai berikut:

No.	Nama Pemilik	No. Pol	Tahun Pembuatan	Status Operasional	No. STUK	Masa Berlaku STUK	Nomor Rekom DisHub (scrap)	No. Trayek
1		B 7641 NP	1991	Beroperasi Normal	JKT349067	27-Jul-18	Tidak Scrap	P-12
2		B 7337 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT319578	27-Feb-17	499/-1.819 tgl.25/01/2017	P-02 ✓
3		B 7215 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT313071	10-Dec-14	499/-1.819 tgl.25/01/2017	P-12
4		B 7312 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT317749	25-Oct-16	717/-1.819 tgl.01/02/2017	P-12
5		B 7894 ES	1992	TIDAK OPERASI	JKT168122	7-Nov-16	721/-1.819 tgl.01/02/2017	P-12
6		B 7354 GD	1994	TIDAK OPERASI	JKT407592	16-Sep-16	1061/-1.819 tgl.17/02/2017	P-12
7		B 7283 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT310841	3-Sep-16	1064/-1.819 tgl.17/02/2017	P-12
8		B 7056 NP	1994	TIDAK OPERASI	JKT407731	5-Sep-16	1473/-1.819 tgl.09/03/2017	P-12
9		B 7322 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT325378A	14-Jun-17	4593/-1.811.111 tgl.11/09/2017	P-02 ✓
10		B 7365 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT337934	8-Feb-16	4595/-1.811.111 tgl.11/09/2017	P-02 ✓
11		B 7037 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT282147	4-Sep-17	4597/-1.811.111 tgl.11/09/2017	P-12
12		B 7017 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT280879	21-Jun-17	4599/-1.811.111 tgl.11/09/2017	P-02 ✓
13		B 7051 NP	1997	TIDAK OPERASI	JKT504740	1-Sep-17	4610/-1.811.111 tgl.12/09/2017	P-02 ✓
14		B 7488 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT336972	7-Dec-17	4611/-1.811.111 tgl.12/09/2017	P-12
15		B 7111 NP	1987	TIDAK OPERASI	JKT286314	6-Aug-17	4613/-1.811.111 tgl.12/09/2017	P-12
16		B 7397 NP	1991	TIDAK OPERASI	JKT344560	16-Sep-17	4623/-1.811.111 tgl.12/09/2017	P-12
17		B 7036 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT282131	27-Sep-17	4783/-1.811.111 tgl.20/09/2017	P-02 ✓
18		B 7222 NP	1991	TIDAK OPERASI	JKT345117	24-Sep-16	4784/-1.811.111 tgl.20/09/2017	P-12
19		B 7004 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT282118	13-Jul-15	4785/-1.811.111 tgl.20/09/2017	P-02 ✓
20		B 7042 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT282108	13-Apr-16	4786/-1.811.111 tgl.20/09/2017	P-12
21		B 7381 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT327232	15-Oct-17	5172/-1.819.1 tgl.10/10/2017	P-02 ✓
22		B 7348 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT323730	14-Aug-17	5172/-1.819.1 tgl.10/10/2017	P-02 ✓
23		B 7003 NP	1997	TIDAK OPERASI	JKT504664	2-Dec-17	5172/-1.819.1 tgl.10/10/2017	P-02 ✓
24		B 7046 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT282137	7-Apr-16	5172/-1.819.1 tgl.10/10/2017	P-02 ✓
25		B 7395 NP	1991	TIDAK OPERASI	JKT335986	9-Dec-17	5172/-1.819.1 tgl.10/10/2017	P-02 ✓
26		B 7058 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT280868	Laporan Hilang	5742/-1.819.1 tgl.02/11/2017	P-02 ✓
27		B 7035 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT280861	8-Aug-17	5743/-1.819.1 tgl.02/11/2017	P-02 ✓
28		B 7009 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT282099	27-Jun-17	6583/-1.819.1 tgl.08/12/2017	P-02 ✓

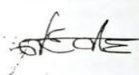
Scanned by TapScanner

Lampiran 6 : Jumlah Bus yang ingin diremajakan

KOPAMI JAYA
Koperasi Pengemudi Angkutan Mikrobus DKI Jakarta
Badan Hukum : No. 1551.A/B.M/1 Tahun 1989
Sekretariat : Jl. Plumpang Raya No. 224, RT.009/RW.02
Kelurahan Rawasari Selatan, Kecamatan Kojas
Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta
Hunting : +6282 1105 111 41
Email : ramly.pardeede@kopami.com ; ramly.pardeede@gmail.com

B 7467 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT332490	Laporan Hilang	827/-1.811.111 tgl.19/02/2018	P-02 ✓
B 7840 GD	1994	TIDAK OPERASI	JKT455709	18-Jan-17	827/-1.811.111 tgl.19/02/2018	P-02 ✓
B 7880 DG	1991	TIDAK OPERASI	JKT364977	13-Aug-16	827/-1.811.111 tgl.19/02/2018	P-02 ✓
B 7067 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT282117	19-Jul-17	4872/-1.819.1 tgl.26/09/2017	P-12
B 7288 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT315171	8-Feb-17	5253/-1.819.1 tgl.13/10/2017	P-12
B 7854 DG	1997	TIDAK OPERASI	JKT485541	18-Sep-17	5253/-1.819.1 tgl.13/10/2017	P-12
B 7060 NP	1994	TIDAK OPERASI	JKT408255	18-Aug-16	54/-1.811.1 tgl.05/01/2018	P-12
B 7644 NP	1991	TIDAK OPERASI	JKT349684	20-Jan-17	6454/-1.819.1 tgl.04/12/2017	P-12
B 7070 NP	1995	TIDAK OPERASI	JKT463111	3-Oct-17	6454/-1.819.1 tgl.04/12/2017	P-12
B 7054 NP	1988	TIDAK OPERASI	JKT282105	27-Oct-16	6324/-1.819. tgl.09/09/2016	P-12
B 7379 NP	1990	TIDAK OPERASI	JKT333360	6-Dec-15	1314/-1.811.111 tgl.15/03/2018	P-12
B 7653 DG	1987	TIDAK OPERASI	JKT274391	7-Oct-16	6448/-1.819. tgl.15/09/2016	P-12

Jakarta, 04 Juni 2018
PENGURUS KOPERASI PENGEMUDI ANGKUTAN MIKRO
BUS DKI JAKARTA (KOPAMI JAYA)
KETUA


RAMLY PARDEEDE

Scanned by TapScanner